

**LAPORAN KEGIATAN PPL
LOKASI UPT DISDIKPORA KECAMATAN BOROBUDUR
KABUPATEN MAGELANG**

**JUDUL :
“KEBIJAKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER SEKOLAH
DASAR BIDANG Kesenian DI DAERAH WISATA KECAMATAN
BOROBUDUR”**

**Dosen Pembimbing Lapangan:
Joko Sri Sukardi, M.Si.**



**Disusun Oleh :
MUSLIM FIDIA ATMAJA
11110241025**

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan kegiatan PPL yang berjudul "KEBIJAKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER SEKOLAH DASAR BIDANG Kesenian Di Daerah Wisata Kecamatan Borobudur" disusun oleh :

Nama : Muslim Fidia Atmaja
NIM : 11110241025
Prodi : Kebijakan Pendidikan
Jurusan : Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa mulai tanggal 2 Juli sampai dengan 17 September 2014 telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2014 / 2015 di UPTD Borobudur, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Sebagai pertanggungjawaban telah saya susun laporan PPL Semester Khusus Tahun Akademik 2014 / 2015 di UPTD Borobudur, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Yogyakarta, 20 September 2014



Kepala UPTD Borobudur

Drs. Samsudin

NIP. 19580714 197911 1 003

Dosen Pembimbing Lapangan

Joko Sri Sukardi, M.Si

NIP. 19590616 19860 1 001

Mengetahui,

KABID DIKMEN & FPT

Koordinator Pembimbing Lapangan

Disdikpora Kabupaten Magelang



Dra. Bariah

NIP. 19620703 198803 2 007

Drs. Rachmat Subarkah, M.Pd

NIP. 19591206 1986031 008



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan berkat-Nya atas diberinya kesempatan, kesehatan serta kekuatan, sehingga laporan kegiatan PPL tahun 2014 ini dapat disusun dengan tepat waktu.

Kegiatan PPL ini merupakan kegiatan yang dapat menjadi wadah bagi mahasiswa untuk memberikan sumbangan pikiran, tenaga, dan biaya mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Kegiatan PPL ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar akreditasi sekolah digunakan siswa sebagai pertimbangan..

Dengan harapan tersebut, kami sebagai tim PPL Disdikpora Kabupaten Magelang berusaha membuat perencanaan yang sistematis, yang secara nyata kami paparkan dalam penyusunan kegiatan PPL Tahun 2014. Sehingga harapannya dapat terealisasi dengan baik dan menjadi masukan pengetahuan bagi Disdikpora Kabupaten Magelang. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Panitia Pelaksana Program KKN-PPL 2014 Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dosen Pembimbing Lapangan PPL.
4. Kepala Disdikpora Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin serta membantu memberikan data dan informasi dalam pelaksanaan kegiatan.
5. Kepala UPTD Borobudur yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di lokasi PPL
6. Koordinator lapangan PPL, Rachmad Subarkah yang telah membimbing kami selama melaksanakan tugas PPL di Disdikpora Kab. Magelang.
7. Semua anggota Kelompok PPL Disdikpora Kab. Magelang yang telah berusaha dengan keras melalui pikiran, tenaga, serta pengorbanan emosi untuk berjuang bersama dalam melaksanakan PPL UNY 2014 ini.
8. Seluruh keluarga besar UPTD Borobudur yang telah membantu dan membimbing dalam program-program yang kami laksanakan.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295*

9. Semua pihak yang terlibat atas peranannya sehingga penyusunan laporan program ini selesai.

Kami berharap dengan adanya laporan ini dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam memperlancar pelaksanaan PPL tahun 2014 di Disdikpora Kabupaten Magelang dan memberi informasi secara detail tentang seluruh perencanaan, program serta mendapatkan dukungan yang positif dari semua pihak khususnya penyelenggara PPL UNY 2014 dalam menindaklanjuti hasil laporan ini.

Yogyakarta, 20 September 2014

Mahasiswa KKN-PPL UNY 2014

Muslim Fidia Atmaja



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Program Kegiatan	4
BAB II : PEMBAHASAN.....	6
A. Persiapan Pelaksanaan Program	6
B. Pelaksanaan Program	23
C. Analisa Pelaksanaan Program	44
BAB III : PENUTUP.....	27
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas Praktek Pengalaman Lapangan. Tema dari penelitian ini adalah analisis kebijakan program ekstrakurikuler sekolah dasar bidang kesenian di daerah wisata kecamatan Borobudur. Program ekstrakurikuler kesenian mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kesenian. Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan kinerja dari program ekstrakurikuler kesenian yang berpotensi untuk pengembangan daerah wisata borobudur. Karena saat observasi sebelum penelitian, ditemukan belum optimalnya penerapan ekstrakurikuler kesenian sebagai penunjang khas wisata kawasan borobudur.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan meode diskriptif kualitatif, yang menggambarkan apa yang diperoleh secara apa adanya. Setting penelitian ini di SDN Candirejo 1, Desa Wisata Candirejo, Kecamatan Borobudur.

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penyebab belum optimalnya integrasi antar unsur penunjang pariwisata belum ada komunikasi yang baik. Adanya fasilitator dari pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat maka integrasi dan sinergisitas antar unsur pengembang wisata akan lebih baik. Dengan adanya integrasi, komunikasi yang kuat, dan saling bersinergis antara unsur pembentuk kesenian dan sekolah dasar maka pengembangan wisata di kawasan kecamatan Borobudur akan berkembang pesat dan terjaga.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Kesenian, Sekolah Dasar, Daerah Wisata Kecamatan Borobudur.



PENDAHULUAN

BAB I

A. Analisis Situasi

Sebelum kegiatan KKN-PPL dilaksanakan, telah dilakukan observasi yang tersusun dalam kegiatan PPL I pada tanggal 20 Februari 2014 di Disdikpora Kabupaten Magelang. Selanjutnya kami ditempatkan di beberapa UPTD dan di Disdikpora Kabupaten Magelang, yakni UPTD Borobudur, UPTD Muntilan, dan UPTD Srumbung. Kami memperoleh beberapa data dan informasi tentang Disdikpora Kabupaten Magelang dan UPTD yang digunakan sebagai dasar acuan atau gambaran awal dalam melakukan kegiatan KKN-PPL tahun 2014 ini

Secara keseluruhan bangunan gedung Disdikpora Kabupaten Magelang ini termasuk bangunan tua, namun masih terawat dengan baik, sehingga kebersihannya terjaga. Beberapa sarana dan prasarana perkantoran (fasilitas) yang tersedia belum cukup memadai untuk menunjang kegiatan dan kinerja di instansi tersebut. Penataan pada ruang kerja di kantor dinas pendidikan terlihat kurang rapi karena manajemen filenya kurang baik sehingga dapat mempengaruhi kinerja para staff.

Susunan organisasi Disdikpora Kabupaten Magelang terdiri dari Kepala Dinas, beberapa bidang antara lain: Bidang Ketenagakerjaan, Bidang Subag Umum, Bidang Pendidikan Non Formal Informal (PNFI), Bidang Perencanaan, Bidang Pendidikan Dasar (Dikdas), Bidang Pendidikan Menengah (Dikmen), dan Bidang Pemuda dan Olahraga beserta Kantor Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang sebagai kantor cabang Disdikpora yang tersebar di setiap Kecamatan. Kesemuanya bersinergi untuk mewujudkan tujuan dari Disdikpora Kabupaten Magelang.

Dari beberapa beberapa bidang yang ada di Disdikpora Kabupaten Magelang dan UPTD, saya mendapatkan tugas di UPTD Disdikpora Kecamatan Borobudur. Berdasarkan analisa yang dilakukan di bidang tersebut, maka “Kebijakan Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Bidang Kesenian di Daerah Wisata Kecamatan Borobudur”. Kawasan Borobudur memang sangat terkenal dengan kawasan wisatanya yaitu Candi Borobudur. Oleh sebab itu saya tertarik menggali informasi lebih dalam.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan manusia, terkandung banyak tujuan, fungsi dan kegunaan didalamnya, salah satunya ialah transfer pengetahuan yang akan menambah informasi maupun pengetahuan untuk peserta didik mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuannya serta dapat bersaing di dunia global yang penuh dengan tantangan kehidupan. Dalam bersaing menuju kehidupan yang penuh tantangan dan teknologi yang serba canggih tentunya peserta didik harus dibekali dengan ilmu, keahlian dan ketrampilan yang memadai disesuaikan dengan perkembangan jaman agar dapat berkiprah dan menjadi sumber daya manusia yang bermutu dengan daerah kearifan lokal.

Wilayah Kecamatan Borobudur merupakan kawasan wisata yang terkenal dengan pesona Candi Borobudur. Kawasan wisata ini menjadi salah satu tujuh keajaiban di dunia dan sudah tidak asing lagi bagi warga dunia secara umum dan khusus nya bagi warga Indonesia sendiri. Candi borobudur ini secara rinci terletak di kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Candi Borobudur berdiri pada tahun 800-an Masehi atau pada masa pemerintahan wangsa Syailendra. Borobudur adalah candi atau kuil Buddha terbesar di dunia, sekaligus salah satu monumen Buddha terbesar di dunia (id.wikipedia.org). Selain Borobudur, terdapat beberapa candi Buddha dan Hindu di kawasan ini. Pada masa penemuan dan pemugaran di awal abad ke-20 ditemukan candi Buddha lainnya yaitu Candi Mendut dan Candi Pawon yang terbujur membentang dalam satu garis lurus.

Melihat dari berbagai sumber sejarah sudah sepantasnya Candi Borobudur merupakan warisan budaya dunia yang harus dijaga. Kawasan ini selalu ramai di setiap tahunnya, tidak sedikit wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Candi Borobudur. Dengan banyaknya wisatawan di candi



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295*

Borobudur maka daerah sekitar candi khususnya kecamatan Borobudur lebih mudah menawarkan berbagai kerajinan dan kesenian.

Hal ini harus menjadi pekerjaan rumah untuk kita semua, terlebih untuk pemerintah terkait dengan masalah pendidikan. Bahwa pendidikan atau lembaga pendidikan bukan hanya tempat untuk memberikan pengetahuan semata, namun juga harus memberikan ketrampilan peserta didik untuk bekal kehidupannya kaitannya keterampilan dalam hal kerajinan dan kesenian.

kesenian yang ditawarkan menjadi salah satu daya saing daerah wisata Kecamatan Borobudur tidak lepas dari peran serta program ekstrakurikuler sekolah dasar di Kecamatan Borobudur. Kesenian ini akan sangat mudah dikembangkan salah satunya dengan analisis program ekstrakurikuler di sekolah dasar. Dengan alasan untuk kedepannya program-program ekstrakurikuler yang dimiliki oleh sekolah dasar sekitar bisa berkembang baik dan mendapatkan kepedulian masyarakat dan pemerintah. Maka dari itu, saya berniat untuk melakukan analisis program ekstrakurikuler siswa sekolah dasar bidang kesenian di kecamatan Borobudur.

Analisis juga dapat dilakukan dalam dunia kebijakan pendidikan mikro yaitu dengan cara mempelajari lebih dalam terhadap kebijakan program ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar daerah wisata borobudur. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti, karena melihat dalam kenyataannya lembaga pendidikan terkait banyak yang masih belum menerapkan secara maksimal mengenai program-program ekstrakurikuler terkait kesenian di sekolah khususnya di daerah wisata. Masih adanya kekurangan media pengembangan yang menunjang ketercapaian program ekstrakurikuler di sekolah yang berdaya saing dan komoditi wisata. Tentu dengan demikian, hal



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

ini perlu dikaji bersama agar tercapainya tujuan program ekstrakurikuler sebagai pendukung daerah wisata secara maksimal. Daerah Borobudur menjadi lokasi yang menarik untuk diteliti karena Borobudur sebagai ikon wisata Jawa Tengah, namun pada kenyataannya masih banyak kekurangan dalam hal pemetaan program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan komoditas Kesenian.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kebijakan Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar
2. Ekstrakurikuler Kesenian
3. Analisa Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar bidang Kesenian di Kecamatan Borobudur

C. PEMBATAAN MASALAH

1. Kebijakan Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar bidang Kesenian

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah Kebijakan Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar bidang Kesenian di Kecamatan Borobudur?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Kebijakan Program Ekstrakurikuler Sekolah Dasar bidang Kesenian di Kecamatan Borobudur



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295*

F. MANFAAT

1. Bagi Pemerintah, sebagai pengetahuan tambahan tentang Kebijakan Program ekstrakurikuler sekolah dasar bidang Kesenian di Kecamatan Borobudur, agar menjadi relevansi pengembangan daerah wisata melalui pendidikan
2. Bagi sekolah, sebagai pengetahuan tambahan agar tercapainya program pemberdayaan siswa terhadap kesenian secara maksimal dengan adanya analisa ekstrakurikuler kesenian pendidikan.
3. Bagi masyarakat, sebagai pengetahuan tambahan tentang Kebijakan program ekstrakurikuler kesenian di daerah wisata kecamatan Borobudur.



PEMBAHASAN

BAB II

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Kebijakan

Kebijakan merupakan terjemahan dari kata *policy* yang berasal dari bahasa Inggris. Kata *policy* diartikan sebagai sebuah rencana kegiatan atau pernyataan mengenai tujuan-tujuan, yang diajukan atau diadopsi oleh suatu pemerintahan, partai politik, dan lain-lain. Kebijakan juga diartikan sebagai pernyataan-pernyataan mengenai kontrak penjaminan atau pernyataan tertulis. Pengertian ini mengandung arti bahwa yang disebut kebijakan adalah mengenai suatu rencana, pernyataan tujuan, kontrak penjaminan dan pernyataan tertulis baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, partai politik, dan lain-lain. Dengan demikian siapapun dapat terkait dalam suatu kebijakan.

James E. Anderson menyatakan bahwa kebijakan adalah kebijakan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Pengertian ini, menurutnya, berimplikasi: (1). bahwa kebijakan selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan, (2). bahwa kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah, (3). bahwa kebijakan merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, (4). bahwa kebijakan bisa bersifat positif dalam arti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu atau bersifat negatif dalam arti merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu, (5). bahwa kebijakan, dalam arti positif, didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa (otoritatif). Dalam pengertian ini, James E. Anderson



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

menyatakan bahwa kebijakan selalu terkait dengan apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah.

George C. Edwards III dan Ira Sharkansky mengemukakan pengertian kebijakan sebagai apa yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Kebijakan itu dapat berupa sasaran atau tujuan dari program-program pemerintah. Penetapan kebijakan tersebut dapat secara jelas diwujudkan dalam peraturan-peraturan perundang-undangan atau dalam pidato-pidato pejabat teras pemerintah serta program-program dan tindakan-tindakan yang dilakukan pemerintah.

Thomas R. Dye. menyatakan bahwa kebijakan merupakan apa saja yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan.

Pengertian lain juga dikemukakan oleh M. Irfan Islamy, kebijakan sebagai serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat.

Tuntutan-tuntutan kebijakan adalah tuntutan-tuntutan yang dibuat oleh aktor-aktor swasta atau pemerintah, ditujukan kepada pejabat-pejabat pemerintah dalam suatu sistem politik. Keputusan kebijakan dipengertikan sebagai keputusan-keputusan yang dibuat oleh pejabat-pejabat pemerintah yang mengesahkan atau memberi arah dan substansi kepada tindakan-tindakan kebijakan publik. Sedangkan pernyataan-pernyataan kebijakan adalah pernyataan-pernyataan resmi atau artikulasi-artikulasi kebijakan publik. Hasil-hasil kebijakan lebih merujuk pada manifestasi nyata dari kebijakan, yaitu hal-hal yang sebenarnya dilakukan menurut keputusan-keputusan dan pernyataan-pernyataan kebijakan. Adapun dampak-dampak kebijakan lebih merujuk pada akibat-akibatnya bagi masyarakat, baik yang



diinginkan atau tidak diinginkan yang berasal dari tindakan atau tidak adanya tindakan pemerintah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang menjadi keputusan pemerintah untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang bertujuan untuk memecahkan masalah demi kepentingan masyarakat.

1. Tahap-tahap Kebijakan

Dalam pembuatan kebijakan terdapat tahap-tahap yang harus dilewati agar suatu kebijakan dapat disusun dan dilaksanakan dengan baik. Kebijakan yang dimunculkan sebagai sebuah keputusan terlebih dahulu melewati beberapa tahap penting. Tahap-tahap penting tersebut sangat diperlukan sebagai upaya melahirkan kebijakan yang baik dan dapat diterima sebagai sebuah keputusan. Tahap-tahap dalam kebijakan tersebut yaitu:

1. Penyusunan agenda

Sebelum kebijakan ditetapkan dan dilaksanakan, pembuat kebijakan perlu menyusun agenda dengan memasukkan dan memilih masalah-masalah mana saja yang akan dijadikan prioritas untuk dibahas. Masalah-masalah yang terkait dengan kebijakan akan dikumpulkan sebanyak mungkin untuk diseleksi.

Pada tahap ini beberapa masalah dimasukkan dalam agenda untuk dipilih. Terdapat masalah yang ditetapkan sebagai fokus pembahasan, masalah yang mungkin ditunda pembahasannya, atau mungkin tidak disentuh sama sekali. Masing-masing masalah yang dimasukkan atau tidak dimasukkan dalam



agenda memiliki argumentasi masing-masing. Pihak-pihak yang terlibat dalam tahap penyusunan agenda harus secara jeli melihat masalah-masalah mana saja yang memiliki tingkat relevansi tinggi dengan masalah kebijakan. Sehingga pemilihan dapat menemukan masalah kebijakan yang tepat.

2. Formulasi kebijakan

Masalah yang sudah dimasukkan dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh pembuat kebijakan dalam tahap formulasi kebijakan. Dari berbagai masalah yang ada tersebut ditentukan masalah mana yang merupakan masalah yang benar-benar layak dijadikan fokus pembahasan.

3. Adopsi kebijakan

Dari sekian banyak alternatif yang ditawarkan, pada akhirnya akan diadopsi satu alternatif pemecahan yang disepakati untuk digunakan sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Tahap ini sering disebut juga dengan tahap legitimasi kebijakan (*policy legitimation*) yaitu kebijakan yang telah mendapatkan legitimasi. Masalah yang telah dijadikan sebagai fokus pembahasan memperoleh solusi pemecahan berupa kebijakan yang nantinya akan diimplementasikan.

4. Implementasi kebijakan

Pada tahap inilah alternatif pemecahan yang telah disepakati tersebut kemudian dilaksanakan. Pada tahap ini, suatu kebijakan seringkali menemukan berbagai kendala. Rumusan-rumusan yang telah ditetapkan secara terencana dapat saja berbeda di lapangan. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang sering mempengaruhi pelaksanaan kebijakan.

Kebijakan yang telah melewati tahap-tahap pemilihan masalah tidak serta merta berhasil dalam implementasi. Dalam rangka mengupayakan



keberhasilan dalam implementasi kebijakan, maka kendala-kendala yang dapat menjadi penghambat harus dapat diatasi sedini mungkin.

5. Evaluasi kebijakan

Pada tahap ini, kebijakan yang telah dilaksanakan akan dievaluasi, untuk dilihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah atau tidak. Pada tahap ini, ditentukan kriteria-kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan telah meraih hasil yang diinginkan.

Pada tahap ini, penilaian tidak hanya menilai implementasi dari kebijakan. Namun lebih jauh, penilaian ini akan menentukan perubahan terhadap kebijakan. Suatu kebijakan dapat tetap seperti semula, diubah atau dihilangkan sama sekali.

2. Analisis Kebijakan

Analisis kebijakan merupakan penelitian sosial terapan yang secara sistematis disusun dalam rangka mengetahui substansi dari kebijakan agar dapat diketahui secara jelas informasi mengenai masalah-masalah yang dijawab oleh kebijakan dan masalah-masalah yang mungkin timbul sebagai akibat dari penerapan kebijakan. Ruang lingkup dan metode analisis kebijakan umumnya bersifat deskriptif dan faktual mengenai sebab-sebab dan akibat-akibat suatu kebijakan.

Penelitian kebijakan sedapat mungkin melihat berbagai aspek dari kebijakan agar dapat menghasilkan informasi yang lengkap. Informasi mengenai masalah-masalah yang dijawab oleh kebijakan serta masalah-masalah yang ditimbulkan dari penerapan kebijakan menjadi fokus dari analisis kebijakan.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Sudarwan Danim menyatakan bahwa proses penelitian kebijakan pada hakikatnya merupakan penelitian yang dimaksudkan guna melahirkan rekomendasi untuk pembuat kebijakan dalam rangka pemecahan masalah sosial. Kegiatan penelitian ini dilakukan untuk mendukung kebijakan. Sudarwan Danim secara jelas menyatakan hasil yang ingin dicapai dari penelitian kebijakan yaitu menghasilkan rekomendasi yang mungkin diperlukan pembuat kebijakan dalam rangka pemberian solusi terhadap masalah-masalah sosial. Selain itu, penelitian kebijakan perlu dipahami sebagai bentuk dukungan kepada kebijakan itu sendiri.

Rekomendasi yang dihasilkan dari proses penelitian kebijakan dapat berupa dukungan penuh terhadap kebijakan, kritik dan saran mengenai bagian mana dari kebijakan yang perlu diperbaiki, atau dapat juga berupa rekomendasi agar kebijakan tidak lagi diterapkan.

Karakteristik dari penelitian kebijakan secara terperinci dijelaskan oleh Allen D. Putt dan J. Fred Springer. Mereka menyatakan bahwa penelitian kebijakan dicirikan sebagai penelitian yang terfokus pada manusia, plural, multi-perspektif, sistematis, berhubungan dengan keputusan, dan kreatif.

Penelitian mengenai kebijakan berkaitan erat dengan manusia dan permasalahannya. Hasil yang ingin dicapai dari penelitian kebijakan yaitu mengenai informasi yang diformulasikan dalam bentuk rekomendasi dalam rangka pemecahan masalah yang terkait dengan kebijakan.

Karakteristik plural dari penelitian kebijakan berasal dari hubungan penelitian dengan manusia. Penelitian kebijakan tidak dapat dipisahkan dari konflik nilai dan kepentingan terdapat dari interaksi manusia.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295*

Karakteristik yang plural meniscayakan adanya pendekatan penelitian yang juga plural, dalam arti multi-perspektif. Informasi yang diformulasikan dalam bentuk rekomendasi sebagai hasil yang ingin dicapai oleh penelitian kebijakan mengharuskan adanya pendekatan yang menyeluruh sehingga informasi yang dihasilkan juga dapat berupa rekomendasi yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Sebagai sebuah penelitian, penelitian kebijakan harus secara sistematis disusun berdasarkan prosedur penelitian sebagai upaya untuk memperoleh informasi terkait dengan kebijakan.

Penelitian kebijakan selalu terkait dengan keputusan. Keputusan yang dihasilkan berasal dari rekomendasi yang disampaikan. Keputusan dapat berupa keputusan untuk tetap melanjutkan kebijakan, keputusan untuk memperbaiki kebijakan atau keputusan untuk menghapus atau tidak melanjutkan kebijakan.

Informasi yang berkaitan dengan kebijakan berupa masalah kebijakan, masa depan kebijakan, aksi kebijakan, hasil kebijakan, dan kinerja kebijakan. Analisis kebijakan menggabungkan lima prosedur umum yang lazim dipakai dalam pemecahan masalah manusia, yaitu: definisi, prediksi, preskripsi, deskripsi dan evaluasi. Masing-masing dari informasi kebijakan berkaitan dengan prosedur kebijakan.

Analisis kebijakan dapat dilaksanakan dengan beberapa bentuk. Menurut Dunn terdapat tiga bentuk analisis kebijakan, yaitu:

1. analisis kebijakan prospektif



analisis kebijakan prospektif adalah analisis kebijakan yang mengarahkan kajiannya pada konsekuensi-konsekuensi kebijakan sebelum suatu kebijakan diterapkan. Model ini dapat disebut sebagai model prediktif.

2. analisis kebijakan retrospektif

analisis kebijakan retrospektif adalah analisis kebijakan yang dilakukan terhadap akibat-akibat kebijakan setelah suatu kebijakan diimplementasikan. Model ini biasanya disebut sebagai model evaluatif.

3. analisis kebijakan integratif

analisis kebijakan integratif adalah bentuk perpaduan antara analisis kebijakan prospektif dan analisis kebijakan retrospektif.

Bentuk analisis kebijakan prospektif memiliki kelemahan karena hanya berfokus pada analisis kebijakan yang mengarahkan perhatian pada konsekuensi kebijakan sebelum kebijakan diterapkan. Pun dengan bentuk analisis kebijakan retrospektif yang hanya memfokuskan kajiannya pada konsekuensi kebijakan setelah kebijakan diterapkan. Maka analisis kebijakan seharusnya menggunakan bentuk kebijakan integratif, yaitu dengan memadukan antara analisis kebijakan prospektif dan analisis kebijakan retrospektif.

Pada umumnya, analisis kebijakan memfokuskan kajiannya pada tiga hal. Ketiga fokus tersebut merupakan pijakan yang dipedomani dalam melakukan analisis kebijakan. Tiga fokus tersebut, yaitu:

1. Definisi masalah sosial



2. Implementasi kebijakan
3. Akibat-akibat kebijakan

Dengan memfokuskan kajian pada ketiga hal diatas, proses analisis kebijakan akan berusaha mendefinisikan secara jelas permasalahan yang akan menjadi fokus kajian untuk ditanggulangi oleh kebijakan. Setelah masalah yang menjadi fokus kajian analisis kebijakan ditentukan, analisis kebijakan bertugas menentukan kebijakan yang sesuai dengan masalah sehingga masalah dapat dipecahkan dengan baik.

Kebijakan yang telah ditetapkan dan diimplementasikan tentu menghasilkan konsekuensi dalam bentuk akibat-akibat. Akibat yang ditimbulkan dapat berupa akibat positif dan atau akibat negatif. Untuk itulah, analisis kebijakan mengupayakan upaya prediktif dengan meramalkan akibat yang dapat ditimbulkan sebelum kebijakan diimplementasikan dan atau sesudah kebijakan diimplementasikan.

Dengan demikian, analisis kebijakan selalu berkaitan dengan hal-hal sebelum dan sesudah kebijakan ditetapkan dan diimplementasikan. Analisis kebijakan berusaha memberikan definisi yang jelas mengenai kedudukan suatu masalah kebijakan, prediksi yang berkaitan dengan kebijakan, rekomendasi atau preskripsi yang mungkin dapat bermanfaat bagi kebijakan, deskripsi atau pemantauan terhadap kebijakan, dan evaluasi mengenai kebijakan. Semuanya berjalan sebagai proses yang runtut dan sistematis dalam rangka mendukung kebijakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah.



4. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Ektrakurikuler dalam Kurikulum 2013

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/ kalender pendidikan satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk.

1. Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

2. Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
4. Jenis lainnya.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, ***Kepramukaan*** ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksananannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat.

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya *klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli*.

Program ekstrakurikuler berikut adalah contoh yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya.

PROGRAM EKSTRAKURIKULER

1. Klub Tari, Nyanyi, Sandiwara, Melukis, berbagai kesenian daerah
2. Klub Diskusi Bahasa, Sastra, Drama, Orasi
3. Klub Voli, Sepak bola, Basket, Dayung, Badminton, Renang, Atletik, Silat, Karate, Yudo, Bela Diri lainnya.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

4. Klub Pencinta Matematika, Komputer, Otomotif, Elektronika.
5. Klub Pencinta Alam, Pencinta Kupu-kupu, Pencinta, Arung Jeram, Pencinta Astronomi, Kebersihan Lingkungan, Pertanian
6. Klub Pendaki Gunung, Kelompok Pekerja Sosial, Polisi Lalu Lintas Sekolah
7. Perkumpulan Pengelola Rumah Ibadah, Kelompok Peduli Rumah Jompo, Kelompok Peduli Rumah Yatim.

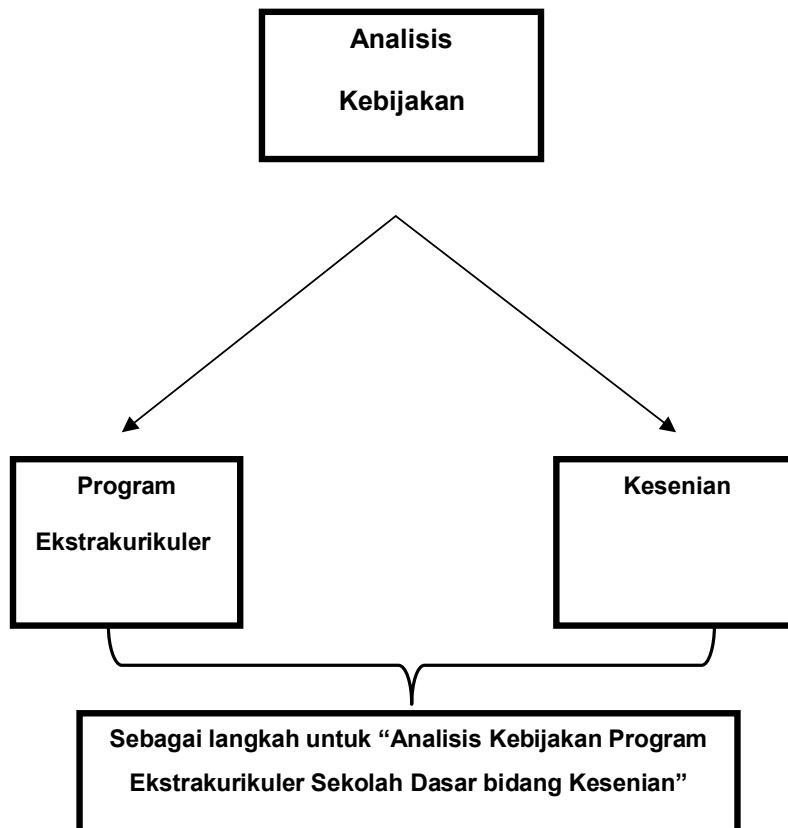
Sumber dari : Lampiran II dan III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.

5. Kesenian

Kesenian mengacu pada nilai keindahan (estetika) yang berasal dari ekspresi hasrat manusia akan keindahan yang dinikmati dengan mata ataupun telinga. Sebagai makhluk yang mempunyai cita rasa tinggi, manusia menghasilkan berbagai corak kesenian mulai dari yang sederhana hingga perwujudan kesenian yang kompleks.



2. KERANGKA BERFIKIR



3. PERTANYAAN PENELITIAN

- 1) Bagaimana kebijakan program ekstrakurikuler sekolah dasar bidang kesenian di Kecamatan Borobudur?



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu semua informasi diwujudkan dalam pendeskripsian peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi. Dilihat dari tujuan penelitian, jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa. Sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

2. Setting Penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Kecamatan Borobudur.

3. Populasi dan Sampel.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Sekolah Dasar yang berada di UPT Borobudur. Tetapi, tidak semua populasi dijadikan sebagai sampel. Karena sampel akan dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampel* sering disebut dengan sampel bersyarat dimana nara sumber (informan) tersebut ditentukan dengan cara peneliti memilih yang sesuai dengan dengan tema penelitian. Jumlah informan (nara sumber) sebanyak sekolah yang mempunyai program ekstrakurikuler terkait kesenian dan kerajinan dari 24 Sekolah Dasar di kecamatan Borobudur.



4. Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data .

1. Teknik pengumpulan data.

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara dalam penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Adapun cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu

a. Observasi.

Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek (orang lain) seperti ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan, sikap, perilaku, iktikad orang lain (Freddy Rangkuti, 1997:42). Observasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan suatu pengamatan terhadap kondisi program ekstrakurikuler sekolah dasar bidang kesenian di UPT Borobudur.

b. Wawancara.

Pada penelitian ini akan melakukan suatu wawancara mendalam atau tanya jawab kepada narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dan tanggapan narasumber.

2. Jenis Data.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Data primer, yaitu

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara mendalam guna memperoleh informasi.

b. Data sekunder, yaitu

Data pendukung diperoleh melalui studi kepustakaan seperti artikel, buku, ataupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang diteliti.



5. Teknik Analisis Data.

Menurut Miles dan Huberman(1994) dalam Pawito (2007 :104-106), bahwa tahapan analisis data kualitatif terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data (data reduction).

Pada tahap ini hasil observasi diolah dan dilakukan pemilihan data, untuk mengetahui relevan atau tidaknya antara data penelitian dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan editing, pengelompokan dan meringkas data. Selain itu peneliti menyusun kode-Kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal yang menyangkut hal yang diteliti.

2. Penyajian data (display data).

Pada tahap ini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, menjalin kelompok data yang satu dengan kelompok data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Data yang telah diolah disajikan dalam bentuk diagram batang atau tabel-tabel tertentu, data di klasifikasikan dan disajikan sesuai dengan pokok-pokok permasalahan. Hal ini bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

3. Penarikan dan pengujian kesimpulan (drawing and verifying conclusions)

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian tersebut. Sedangkan verifikasi data



dimaksudkan agar kesesuaian data dengan konsep dasar penelitian lebih tepat dan obyektif.

4. Keabsahan Data Penelitian.

Pada penelitian ini uji keabsahan validitas data dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi data. Trianggulasi digunakan untuk mengecek balik kepercayaan informasi. Adapun langkahnya yaitu:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan pribadi dengan yang dikatakan orang.

Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan dari orang lain dan masyarakat



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan

STUDI KASUS KEADAAN DESA WISATA DAN INTEGRASI DENGAN POTENSI KEBIJAKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER KESENIAN DI TINGKAT SEKOLAH DASAR DAERAH WISATA KECAMATAN BOROBUDUR

Kecamatan Borobudur terletak di Kabupaten Magelang, dengan Gunung Menoreh sebagai zona penyangga di selatan. Daerah ini memiliki pemandangan yang indah dengan Candi sebagai daya tarik utama. Dataran Kedu dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan. Di sisi timur terdapat Gunung Merapi dan Gunung Merbabu dengan tinggi 2,911 m dan 3,142 m. Di barat daya terdapat Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro; di barat dan selatan terdapat Bukit Menoreh, yang merupakan rantai dari bukit dan gunung-gunung. Dataran Kedu dipisahkan oleh Sungai Progo dan Sungai Elo yang mengalir dari utara ke selatan. Aliran sungai menjadi satu di selatan dan menuju ke lautselatan menjadi Sungai Progo.

Kecamatan Borobudur terletak di bagian selatan Kabupaten Magelang. Ibu kota terletak 235 m di atas permukaan laut. Kabupaten Borobudur dibagi menjadi 20 desa. Kebanyakan penduduk desa adalah petani dengan bidang pertanian.



INTEGRASI KEBIJAKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER Kesenian
SEKOLAH DASAR TERHADAP KEADAAN SOSIAL BUDAYA KAWASAN
DAERAH WISATA KECAMATAN BOROBUDUR

PERTI DESA

Perti atau Merti berarti mengurus. Oleh karena itu, Perti Desa berarti menjaga atau merawat desa menjadi tempat yang lebih baik untuk keuntungan yang lebih besar. Perti Desa atau biasa disebut Saparan ini diadakan sekali setahun, yang jatuh pada hari ke-15 bulan Syafar (dalam kalender Jawa).

Tujuan ritual ini adalah untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas panen yang telah didapatkan dan juga memanjatkan harapan bagi keberhasilan untuk panen berikutnya. Ritual yang paling populer adalah Selamatan Ruwat Bumi atau Sedekah Bumi dan Wayang Kulit semalam suntuk.

PERTI DUSUN

Perti Dusun dilakukan oleh setiap dusun (klasifikasi yang lebih kecil dari desa) pada setiap bulan kecuali pada bulan Ramadhan dan Bulan Besar. Bentuk Perti Dusun juga terkait dengan ambeng. Urutan ritual dimulai dengan membersihkan kuburan di setiap dusun di pagi hari, dan di malam hari, ambeng tersebut dikumpulkan di rumah Kepala Desa dan doa dimulai oleh Kaum (modin), yang juga mengumpulkan uang wajib yang digunakan untuk kegiatan sosial dan peningkatan infrastruktur.

TINGKEBAN ATAU MITONI

Ritual yang dilakukan untuk ibu yang sedang hamil anak pertama. Digelar pada bulan ke - 7 masa kehamilan.

SURAN

Dilakukan setahun sekali, pada hari ke-10 bulan Suro (Jawa kaledner). Apa ritual utama di Watu Kendil, dan seni pertunjukan lakukan adalah Shalawatan berasal dari budaya Islam, atau pertunjukan wayang kulit semalam.



JATHILAN

Jathilan adalah pertunjukan seni Jawa yang telah ada sejak tahun 1900an. Jathilan adalah tarian yang menggambarkan cerita-cerita yang berasal dari sejarah dan musik Jawa tradisional sebagai iringan dan juga menggunakan Jaran Kepang, kuda berukuran kecil terbuat dari bambu yang didatarkan.

Tarian ini telah ada sejak zaman Belanda. Asal usul tarian ini pertama kali tidak diketahui dengan jelas. Beberapa versi menyatakan bahwa Jathilan berasal dari Kerajaan KAHURIPAN.

Tarian ini merupakan adaptasi dari wayang gedhog yang menceritakan kisah awal kerajaan KAHURIPAN setelah Raja Erlangga dan kisah cinta Panji Asmara Bangun dan Galuh Candra Kirana.

Tarian ini telah berkembang menjadi beberapa versi. Saat ini, Jathilan dimodifikasi dengan kreasi baru yang berbeda dari sebelumnya. Modifikasi ini tidak hanya terbatas pada cerita tetapi juga musik pengiring, aksesoris, dan juga pemain musik.

GATHOLOCO

Gathocolo adalah pertunjukan seni dalam bentuk rodad, yang menggabungkan tari dan musik yang sederhana berisi banyak cerita mengenai pengetahuan leluhur. Gathocolo telah ada sejak tahun 1920-an.

KUBROSISWO

Kubrosiswo adalah pertunjukan seni yang berasal dari Kabupaten Magelang yang telah ada sejak 1965. Kubrosiswo adalah seni yang dipengaruhi budaya Islam. Hal ini dapat diidentifikasi dari dialog yang mengandung ajaran Islam. Biasanya, tarian ini didominasi anak-anak sebagai pemainnya. Tarian ini dilakukan oleh banyak pemain yang membentuk pola tertentu dengan iringan lagu-lagu agama tertentu. Secara harafiah, Kubro berarti besar, sedangkan Siswo berarti remaja. Tarian ini biasanya dilakukan oleh laki-laki.

Pertunjukan Kubrosiswo memasuki dusun Bejen sekitar 1965. Dimulai dari sebuah tempat di kawasan Mendut, yang kemudian dibawa ke daerah Muntilan, dan kemudian masuk Wanurejo. Pada pertunjukan kali ini, ada juga beberapa atraksi lain yang menyertainya untuk mendapatkan perhatian dari penonton, beberapa di antaranya termasuk atraksi unicycle, makan kaca, tinju, membuka kelapa dengan gigi, dan menjatuhkan diri di atas tumpukan jarum, dan lain-lain.



TONG TONG LEK

Tong-tong Lek adalah pertunjukan seni musik tradisional. Tong-tong Lek berarti ‘memukul kantong’. Seni ini selain menjadi hiburan bagi masyarakat, juga sebagai sarana untuk menjaga keamanan desa pada waktu malam. Dengan menonton, mereka dapat tetap terjaga melaksanakan tugas malam mereka.

Tidak ada kostum khusus dipakai dalam pertunjukan ini, hanya bambu yang digunakan sebagai instrument, bambu yang digunakan adalah bambu yang cukup usia, sehingga menghasilkan resonansi suara yang baik.

nDAYAKAN

nDayakan adalah sebuah tarian khusus dari dusun Barepan yang merupakan tarian baru. Asal-usul gerakan untuk tarian ini adalah gerakan seni bela diri yang telah diperkenalkan oleh Pangeran Diponegoro untuk prajurit, yang sekarang lebih menarik dengan membuat gerakan lebih sederhana, dan diiringi dengan beberapa lagu yang diadaptasi dari gamelan Jawa.

Meskipun tarian nDayakan dilakukan oleh laki-laki muda di dusun Barepan, banyak anak-anak yang juga tertarik ikut di dalamnya. Ciri utama tarian ini adalah kostum yang menarik.

SEKARDYU

Sekar Dyu Jathilan kelompok pertunjukan seni didirikan pada 1 Mei 1952 di Dusun Wetan Tigal, Wanurejo. Pertama dimulai sebagai kelompok Jathilan, hari ini telah dikembangkan dan diperbaharui (tahun 1980) untuk menjadi pertunjukan seni kuda lumping. Nama Sekar Dyu berasal dari kata ‘sekar’ yang berarti bunga dan ‘dyu’ yang berarti ‘butho’ (raksasa). Oleh karena itu Sekar Dyu berarti butho yang tidak liar dan dapat dijinakkan.

Desa-desanya di sekitar candi Borobudur telah dikembangkan, sebagai hasil dari pengembangan pariwisata. Salah satu desa yang dikembangkan menjadi desa wisata adalah Desa Candirejo, terletak 3 km timur Candi Borobudur, Desa Giritengahm terletak 5 km dari Candi Borobudur, dan Desa Wringin Putih 2 km dari Candi Borobudur.

Desa-desanya tersebut masih memiliki suasana pedesaan yang kuat, sehubungan dengan lingkungan alam dan tradisi budaya penduduknya. Kegiatan pariwisata mulai berkembang, dapat dilihat dari transformasi rumah beberapa desa menjadi pondok-pondok wisata, produksi seni kerajinan tangan, dan pertunjukan seni pada waktu tertentu bagi wisatawan.



INTEGRASI KEBIJAKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER Kesenian DAN KERAJINAN TERHADAP KEUNIKAN DESA

Produsen Sangkar Burung Diklaim kesederhanaan dalam pembuatan produknya. Sangkar burung di pasarkan di sekitar desa di daerah tersebut.

Pena Hias industri rumah berkembang dan menjadi souvenir paling disukai para pengunjung Borobudur. Di Dusun Kelon, pena dimasukkan ke dalam tongkat bambu sedangkan di Dusun Kaliaban, pena dihias dan dibuat sedemikian rupa, warna dan desain menarik. Semua pena di jual di Candi Borobudur.

Kerajinan Tas di Dusun Kenayan Baru hanya melibatkan para pekerja lokal untuk memproduksi tas mereka, dengan menggunakan alat tradisional. Produk dijual di toko suvenir Taman Wisata.

Tikar Bambu di Dusun Lor Bogawanti, dipakai penduduk setempat sebagai alas tidur, bahkan dikatakan bahwa tikar bambu memiliki efek pendinginan selama musim panas.

Pasar Daging di dusun Baru Kenayan, pasar daging hanya terletak di daerah tersebut. Masyarakat lokal pergi ke pasar ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Transportasi Bus Umum dapat ditemukan dalam 2 dusun yaitu dusun Jligudan dan Janan. Terminal di Jligudan di bangun oleh Taman Wisata Candi Borobudur untuk kenyamanan wisatawan.

Bambu diikat secara alami dengan tali membentuk gelang, semuanya memakai bahan baku dan tidak di proses.

Grosir, di dusun Gedingan terdapat usaha aksesoris terbesar antara lain sandal, dan bisnis pakaian. Aksesoris tersebut untuk memenuhi kebutuhan lokal. Produk ini diambil dari luar Borobudur yaitu Yogyakarta, Solo dan Pekalongan.

Dusun Janan adalah dusun yang lebih "Metropolitan" dibanding dengan yang lain. Memiliki perpustakaan umum yang menyewakan atau menjual majalah, buku dan novel. Pasar tradisional Borobudur di daerah ini ramai setiap hari. Salah satu hidangan lokal, mie tradisional Jawa adalah makanan yang paling dicari di daerah tersebut.

Jamu Waras Rumah di Kaliaban cukup dikenal sebagai minuman jamu tradisional. Antrian panjang peminum jamu dapat terlihat setiap harinya. Jamu berfungsi sebagai pengobatan alternatif, banyak orang Indonesia yang masih mengonsumsi jamu sampai sekarang.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Situs Purbakala di dusun Jligudan telah ada selama pendudukan Belanda, sesuai pusat konservatif di Borobudur. Batu-batu di daerah ini sudah sangat tua dan dalam berisiko mengalami kepunahan.

Tahu adalah makanan putih lembut yang dibuat dari kacang kedelai, kacang kedelai ditekan dan dihaluskan kemudian di cetak didalam blok-blok. Meskipun tahu berasal dari Cina, Dinasti Han Kuno tetapi telah menjadi sangat populer di Asia Selatan, terutama Vietnam, Korea, Taiwan dan Indonesia. Kedua produsen tahu, di Gopalan dan dusun Tamanan melakukan proses tahu segar, dan pabrik mereka telah menjadi daya tarik para wisayawan.

Mata Air di derah tersebut masih ada dan banyak penduduk setempat percaya bahwa air dapat menyembuhkan penyakit, kepercayaan tersebut masih ada dan dilakukan di daerah tertentu. Mata Air lainnya digunakan sebagian besar masyarakat sebagai pemandian umum.

Tempe dibuat dari suatu budidaya alami dan proses fermentasi terkontrol yang mengikat kedelai menjadi satu bentuk. Tempe adalah makanan unik di antara makanan kedelai tradisional lainnya, karena satu-satunya makanan kedelai yang tidak berasal dari China atau Jepang, produsen aslinya berasal dari Indonesia. Dalam pembuatan tempe tradisional, menggunakan bakteri bermanfaat yang menghasilkan vitamin. Di dapur, tempe biasanya dipotong-potong, direndam dalam air garam atau saus asin, lalu di goreng.

Irus adalah sendok tradisional untuk memasak terbuat dari kayu dan tempurung kelapa menggunakan peralatan tradisional dan sederhana. Ini adalah salah satu alat memasak kuno.

Wayang adalah seni tradisional milik Indonesia. Ditampilkan dengan gamelan, alat musik tradisional Indonesia itu. Seorang dalang terkenal di Dusun Ngaran II, sering menampilkan keahliannya dan dinikmati oleh wisatawan asing.

Guess House di dusun Cawang Sari Kurah telah memenuhi kebutuhan lokal dan wisatawan asing di daerah tersebut.

Traditional House merupakan salah satu budaya yang menarik di wilayah Borobudur. Masyarakat Jawa asli memelihara beberapa perumahan mereka dengan baik, misalnya Joglo (rumah tradisional Jawa Tengah) di dusun Ngaran I dibangun pada tahun 1700 seperti beberapa rumah tradisional lainnya di beberapa dusun seperti Gapalan, Sabrangrowo, dan Bogawanti Kidul.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Miniatur Angklung Gantungan Kunci juga dibuat di dusun Gendingan dengan distribusi yang luas di kota-kota sekitar dan juga ke Bandung. Angklung adalah alat musik yang terbuat dari dua tabung bambu yang melekat pada kerangka bambu. Angklung sangat populer di seluruh Asia Tenggara. Angklung berasal dari Indonesia (yang digunakan dan dimainkan oleh orang Sunda sejak zaman kuno).

Centhong adalah sendok nasi tradisional, terbuat dari kayu, produk ramah lingkungan.

Stupa di dusun Kaliabon adalah monumen tua dan juga sebagai simbol di desa ini.

Telur Bebek Asin adalah makanan dari China, pembuatannya dengan merendam telur itik dalam air garam, atau membungkus telur asin dengan arang basah. Di supermarket Asia, telur-telur tersebut kadang dijual tertutup lapisan tebal pasta arang asin. Produksinya juga banyak dilakukan di Indonesia dan menjadi salah satu dari makanan tambahan penting.

Daun Bodhi dianggap suci oleh para penganut agama Hindu, Jainisme dan Buddhisme, sehingga nama "Gambar Suci" diberikan untuk daun itu. Daun Bodhi diambil dari pohon Bodhi di daerah sekitar Taman Wisata Candi Borobudur. Dijual sebagai kartu pos dan pembatas buku.

Kerajinan Kayu dimiliki oleh Mr Pur di dusun Bumisegoro, membuat set catur, alat pijat dan pancingan iklan.

Traditional Delicacy merupakan produk yang paling dicari oleh wisatawan di Indonesia. Di dusun Tamanan, traditional Delicacy dibuat dengan cara sederhana dan tradisional. Produk-produk tersebut dipasok ke daerah Borobudur.

Alun-alun adalah pusat dan tempat untuk umum. Di dusun Maitan, alun-alun adalah milik pribadi seseorang tetapi terbuka untuk keperluan umum, biasanya digunakan sebagai ruang pertunjukan, upacara pernikahan lokal dan ruang praktek tari tradisional. Turis datang ke sini untuk menikmati pertunjukan.

Panorama Candi dapat dilihat di beberapa daerah di dekat Borobudur, melihat megahnya candi yang berdampingan dengan sawah di sisi bawah, merupakan salah satu pandangan yang paling dicari di Borobudur. Wisatawan sangat terpesona dengan pemandangan seperti itu, terutama saat fajar dan matahari terbit.

Hal di atas memberikan rekomendasi program ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar kecamatan Borobudur



SEJARAH BOROBUDUR

Menurut mitos lokal, daerah yang dikenal sebagai Dataran Kedu adalah tempat suci "Jawa" dan sering disebut sebagai "**Taman Jawa**" karena pertaniannya memiliki kesuburan yang tinggi. Candi Borobudur terletak di "**Taman**" ini. Dataran Kedu dilalui oleh dua sungai yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo. Kedua sungai yang hampir sejajar, mengalir dari arah utara ke selatan. Di selatan, sungai tersebut bertemu menjadi satu, dan aliran sungainya langsung menuju laut.

Daerah pertemuan dua sungai dianggap sebagai tempat suci. Bahkan, sebagian besar candi di Dataran Kedu yang terletak dalam radius tiga kilometer dari daerah pertemuan. Salah satunya adalah Candi Borobudur. Di bangun sekitar 700-850 AD, selama zaman keemasan Dinasti Syailendra, sebuah dinasti Buddha yang berkuasa.

Selama restorasi di awal 1900-an, ditemukan bahwa tiga candi Budha di wilayah tersebut, Borobudur, Pawon, dan Mendut tepat berada dalam satu posisi garis lurus. Mungkin kebetulan, tapi keselarasan candi memiliki hubungan dengan cerita lama rakyat asli. Ada sebuah jalan beraspal batu bata dari Borobudur ke Mendut dengan dinding di kedua sisinya. Tiga candi (Borobudur - Pawon - Mendut) memiliki arsitektur yang sama dan ornamen yang berasal dari periode waktu yang sama, menunjukkan bahwa adanya hubungan ritual antara tiga candi. Untuk membentuk suatu kesatuan suci, ritual harus ada, meskipun proses ritual yang tepat belum diketahui. Karena tidak ditemukan ruangan di dalam candi, kemungkinan bahwa Borobudur tidak dijadikan tempat beribadah, tetapi untuk tempat ziarah. Para peziarah dipandu dan diterangkan oleh relief pada dinding candi.

Banyak sarjana membuat hipotesis mengenai bagaimana candi itu direncanakan. Pada tahun 1931, seorang seniman Belanda dan seorang sarjana arsitektur Hindu dan Budha, WOJ Nieuwenkamp, mengembangkan teori bahwa Dataran Kedu pernah menjadi danau dan awalnya Borobudur mewakili sebuah bunga teratai di danau. Bunga Lotus ditemukan hampir di setiap karya seni Buddhis, seringkali berfungsi sebagai tahta untuk Budha dan dasar untuk stupa.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

**INTEGRASI DESA WISATA CANDIREJO DAN KEADAAN
KEBIJAKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER Kesenian DI SDN
CANDIREJO 1 SEBAGAI SAMPEL IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM
EKSTRAKURIKULER Kesenian DI DAERAH WISATA KECAMATAN
BOROBUDUR**

DESA WISATA CANDIREJO

Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Selain berbagai keunikan, kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan desa wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (home stay) sehingga para pengunjung pun turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Saat ini, propinsi Jawa Tengah memiliki tujuh buah kawasan desa wisata yang tersebar di berbagai kabupaten. Desa-desanya wisata tersebut adalah desa wisata Candirejo, Dieng, Duwet, Karangbanjar, Karimunjawa, Ketenger, dan Selo. Di dalam website ini, Anda akan menemukan beragam informasi yang lebih lengkap mengenai ketujuh kawasan desa wisata tersebut.

Profil

1. Pengantar

Menurut tutur tinular (kata turun-temurun), nama Candirejo berasal dari kata Candighra. Seiring waktu berjalan, terjadi perubahan kata atau penyebutan, Candighra kemudian berubah menjadi Candirga dan selanjutnya berubah lagi



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

menjadi Candirja, dan pada akhirnya seperti nama desa tersebut saat ini, yaitu Candirejo. Bila diuraikan, kata Candi (bahasa Jawa) berarti batu dalam bahasa Indonesia, dan kenyataannya separuh dari luas wilayah desa Candirejo berupa daerah berbukit yang masuk dalam kawasan pegunungan Menoreh yang merupakan bekas gunung api. Keberadaan batu itu juga tersimbolkan dalam beberapa nama tempat yang terkait dengan mitos setempat tentang bebatuan seperti Watu Kendhil, Watu Ambeng, Watu Dandang yang terletak di dusun Butuh, Watu Tambak, Watu Tumpuk, Watu Asin, Watu Cekathak yang letaknya di dusun Sangen dan Kaliduren. Kata Rejo sendiri berarti subur dan ini merupakan perlambang kesuburan tanah dataran Candirejo, meskipun merupakan tanah lahan kering. Pada akhirnya Candirejo dapat diartikan sebagai wilayah yang banyak batu-batunya tetapi subur. Versi lain mengatakan bahwa nama Candirejo bermula dari ditemukannya candi di tempat ini. Berdasarkan bukti-bukti peninggalan di desa Candirejo, pernah terdapat sebuah candi yakni candi Brangkal (lokasinya di dusun Brangkal). Bukti peninggalan tersebut berupa batu candi, batu bata, arca, yoni dan sebagainya, yang merupakan peninggalan agama Hindu. Desa Candirejo adalah satu dari sepuluh desa yang dijadikan sasaran pelaksanaan NRM-LCE Project. Natural Resources Management for Local Community Empowerment (NRM-LCE) Project atau Proyek Pengelolaan Sumber-sumber daya Alam bagi Keberdayaan Masyarakat Lokal adalah proyek yang dilaksanakan antara Yayasan PATRA-PALA, masyarakat setempat dan pemerintah daerah kabupaten Magelang yang didukung oleh dana hibah dari Japan International Corporation Agency (IICA). Proyek ini merupakan pengembangan sebuah program konservasi untuk kawasan pegunungan Menoreh melalui pemberdayaan masyarakat setempat untuk mengkonservasi candi Borobudur sebagai satu monumen nasional dan warisan budaya dunia..

2. Penduduk

Desa Candirejo memiliki masyarakat yang mempunyai semangat untuk maju dan berkembang, di tingkat pemerintah desa maupun masyarakat luas pada umumnya. Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakatnya menjadi potensi yang bisa dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata berbasis masyarakat, yakni kerajinan pandan-bambu, sistem pertanian, budaya, tempat-tempat potensial untuk melakukan kegiatan pengamatan aktivitas harian masyarakat, keindahan pemandangan dan



kegiatan trekking.

Kehidupan masyarakat desa Candirejo yang masih agraris didominasi oleh kegiatan pertanian. Jika mereka ingin menjual hasil panen dalam jumlah besar maka mereka akan menuju ke pasar Borobudur atau pasar Jagalan. Delman (andong) merupakan alat transportasi setempat yang masih banyak dipergunakan untuk kegiatan ekonomi antardesa. Rumah tradisional mereka berbentuk rumah Jawa Kampung dan Limasan. Rumah dan dapur merupakan bagian yang terpisah dan ini masih tampak pada beberapa rumah. Kayu bakar masih merupakan pilihan utama sebagai bahan bakar rumah tangga.

Fasilitas Wisata

1. Daya Tarik Wisata

Sebagai salah satu desa yang menjadi sasaran program NRE-LCE, desa Candirejo diharapkan dapat mempertahankan keasliannya, baik tradisi penduduknya, maupun lingkungan alam sekitarnya. Oleh karena itu, daya tarik wisata utama dari desa Candirejo adalah segala keunikannya, berupa kebudayaan tradisional, terkait keaslian kehidupan desa yang alami. Pemberdayaan masyarakat akan manfaat alam sekitar merupakan salah satu agenda dalam program NRE-LCE. Hasil dari proses ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara ekonomi. Salah satu tolak ukur dari keberhasilan program ini adalah adanya hasil-hasil kerajinan yang dibuat oleh masyarakat desa Candirejo dengan memanfaatkan alam sekitarnya. Hasil-hasil kerajinan khas desa Candirejo dapat menjadi cinderamata dari desa ini kepada para pengunjungnya.

1. Upacara Adat

Nyadran adalah upacara adat mengirim doa untuk leluhur yang dilaksanakan setahun sekali, yakni pada bulan Ruwah (bulan pada kalender Jawa), dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Upacara Nyadran di tingkat desa dilaksanakan di gunung Mijil, sebuah bukit kecil yang terletak di perbatasan desa, yang dipimpin oleh juru kunci gunung Mijil. Sedangkan upacara Nyadran di tingkat dusun dipimpin oleh kepala dusun atau tokoh agama. Dalam upacara ini juga diberikan sesajian kepada para leluhur yang dimaksudkan agar para leluhur juga menikmati hasil bumi selama ini. Makanan yang disiapkan untuk upacara ini adalah Ingkung, yakni ayam utuh yang direbus dengan bumbu rempah-rempah atau dalam istilah



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

setempat di-"ukep". Ingkung kemudian disajikan bersama dengan nasi dan sayuran.

Upacara besar lainnya adalah Saparan dan Perti Desa (Bersih Desa/Sedekah Bumi) yang dilaksanakan setahun sekali pada tanggal 15 bulan Sapar (kalender Jawa) di balai desa.

Tujuan upacara ini adalah wujud syukur atas panen yang telah berlalu, sekaligus permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar keselamatan senantiasa dilimpahkan dan hasil pertanian semakin meningkat. Bentuk dari Saparan adalah upacara Perti Desa yang mempunyai arti memelihara dan menata desa agar lebih bermanfaat. Rangkaian acara Perti Desa adalah:

a. Sedekah Bumi/Selamatan Desa, Komponen selamatan desa adalah;

- **Nasi gurih** berbentuk tumpeng dan kelengkapannya, ingkung ayam jago. Makna tumpeng sebelum datangnya pengaruh ajaran Islam yang dibawa oleh Wali Sanga, ialah gambaran gunung keramat Himalaya dengan puncak Suralaya tempat bertahtanya para Dewa (menurut ajaran Hindu). Ingkung ayam jago bermakna suatu penyerahan diri secara utuh dan bulat (tidak mendua) dan ajeg selamanya. Namun setelah ajaran Islam masuk dengan pengaruh ajaran Wali Sanga (khususnya sunan Kalijaga), hal tersebut dimaknai simbol hormat dan ketaatan kepada kanjeng nabi agung Muhammad SAW, sehingga nasi tumpeng gurih dan ingkung ayam jago dinamai Rasulan.

- **"Golong Milang Dusun"** yang berwujud nasi golong sejumlah 15 (lima belas) dan merupakan perlambang 15 dusun yang ada di desa Candirejo.

- **Nasi Golong** sejumlah 9 (sembilan) buah bermakna "golong-gliling" (Jawa; niat), "manunggale Kawula Gusti" (Jawa; bersatu seluruh masyarakat dan pemimpinnya), bersatunya "jagad cilik" (Jawa; mikrokosmos) dan "jagad gedhe" (Jawa; makrokosmos). Sedangkan bilangan 9 (angka sembilan) adalah angka agung, sebab dikalikan dengan angka berapapun bila angkanya dijumlahkan selalu menghasilkan angka 9.

- **"Larakan"** (Jawa; sajian) yang terdiri atas hasil bumi yang disebut "pala kepedhem", "pala gumantung", "pala kasimpar" yang bermakna permohonan agar hasil pertanian membawa barakah dan manfaat.

- **"Golong Kencana"** (Jawa; golong ketan yang ditutup dan didasari telur dadar dan tanpa garam). Awalnya untuk "bukti Dewi Pertiwi"; setelah ada pengaruh Islam, bertujuan untuk berbakti dan mengenang jasa dewi Siti Fatimah, putri



Rasulullah SAW; bahwa panutan wanita adalah Siti Fatimah (masyarakat desa menyebutnya dengan nama Dewi Siti Pertimah).

b. Wayangan

Dalam wayangan, hal yang perlu dipersiapkan adalah sajian (hidangan) sebagai berikut.

- **Jajan pasar**, melambangkan permintaan, supaya para petani mudah menjual hasil panennya dan pedagang mudah mencari dan menjual dagangannya serta mendapat keuntungan.
- **Ingkung panggang**, maksudnya adalah untuk mengingat asal mula kejadian manusia, bahwa manusia berasal dari tidak ada menjadi ada dan kembali tidak ada.
- **Kelapa dua pasang**, melambangkan bahwa hakekatnya isi dunia itu ada dua, yaitu siang dan malam, sedih gembira, miskin kaya, mati dan hidup dan seterusnya.
- **Ayam kecil (hidup)**, melambangkan sesuatu yang dimintakan itu dapat hidup dan berlanjut. Hidup adalah tumbuh dan berkembang, misal lahir, merangkak, berjalan dan menjadi besar.

Upacara-upacara adat di atas merupakan perlambang hubungan antara manusia dengan Tuhan-nya, manusia dengan leluhurnya, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya. Simbol itu muncul dalam bahasa Jawa, "Memetri Bapa Ngangkoso Ibu Pertiwi". Bapa Ngangkoso adalah perlambang langit yang merupakan datangnya hujan; air untuk kehidupan, Ibu Pertiwi adalah perlambang bumi yang merupakan sumber kehidupan. Simbol tersebut menjadi perlambang hubungan bumi (alam/lingkungan) dengan manusia yang juga muncul dalam berbagai bentuk upacara yang lain; seperti kenduren, selamatan, mithoni dan upacara adat lainnya.

2. Kesenian Tradisional

Desa Candirejo juga memiliki sejarah sebagai tempat persinggahan pengikut pangeran Diponegoro (salah satu pahlawan perjuangan Indonesia) ketika berperang dengan tentara Belanda sekitar tahun 1825. Sebagai peninggalan budaya, momen itu tercurah dalam satu arian yang dikenal dengan nama Jathilan, yang menggambarkan latihan perang pasukan berkuda pangeran Diponegoro. Kesenian ini berkembang sejak tahun 1920-an dan memiliki beberapa versi.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Musik pengiring dari kesenian ini adalah karawitan. Jenis kesenian lainnya adalah kesenian wayang. Kesenian ini muncul ketika pengaruh agama Budha memasuki pulau Jawa. Wayang digunakan untuk menyebarluaskan ajaran agama Budha dan pihak kerajaan menggunakannya menjadi media penyampai pesan. Sampai saat ini kesenian wayang berkembang menjadi media pembelajaran masyarakat tentang nilai dan norma yang harus dimiliki manusia. Ada beberapa jenis wayang dalam kebudayaan Jawa, yakni wayang orang, wayang kulit dan wayang golek. Pementasan wayang kulit kerap dilakukan bila ada upacara adat atau saat hajatan desa. Keunikan wayang kulit adalah ia terbuat dari kulit kambing yang telah disamak dan dikeringkan, kemudian diukir sesuai dengan karakter peran dan alur cerita dalam kitab pewayangan. Setelah pengaruh budaya agama Budha, maka terjadi peralihan ke budaya yang dibawa oleh agama Islam. Pengaruh ini tampak dalam jenis kesenian yang kemudian muncul di desa ini, seperti tarian Gatholoco/Wulangsunu, Kubrosiswo dan Shalawatan dengan isi syairnya berupa tuntunan hidup bagi umat manusia.

Tarian Gatholoco/Wulangsunu dipentaskan secara berpasangan dalam baris berbanjar dan berjumlah genap. Dinamakan kesenian Wulangsunu karena dalam syair-syairnya ada bab wulangsunu. Wulangsunu berasal dari kata wulang yang artinya mendidik, memberi nasihat dan sunu yang berarti anak. Kesenian ini berfungsi ganda sebagai sarana hiburan dan sebagai tuntunan.

Kesenian lain adalah Kubrosiswo, yang termasuk salah satu jenis kesenian Magelang. Kesenian ini ada sejak tahun 1965 di desa Candirejo. Ini adalah satu jenis kesenian yang bernaftaskan Islam. Musik pengiring mirip dengan lagu perjuangan dan qasidah, tetapi liriknya telah diubah sesuai misi Islam.

2. Cinderamata

1. Kerajinan Pandan

Desa Candirejo dan sekitarnya, yang terletak di pegunungan Menoreh memiliki kekayaan sumber daya alam pandan. Pandan ditanam sebagai tanaman pembatas antarlahan dan tepi jalan. Tanaman ini banyak ditemui di bagian atas desa Candirejo, yakni di dusun Ngaglik, dusun Wonosari, dusun Kerekan dan dusun Butuh dengan lahan seluas kira-kira (18 ha). Agak berbeda dengan pandan yang ditanam di tepi pantai, ukuran daun pandan di kawasan pegunungan Menoreh ini lebih kecil dan



sempit. Pandan menjadi berpotensi sebagai bahan baku kerajinan karena sifat serat daunnya yang keras. Masyarakat menggunakan teknologi sederhana untuk mengolahnya menjadi bahan baku pembuatan tikar pandan. Pandan yang telah menjadi tikar kemudian dipergunakan sebagai bahan baku pembuatan berbagai macam produk kerajinan tas, kuda Jathilan kecil, dan produk lain yang telah diproduksi dalam jumlah terbatas dan dipasarkan di pasar desa, dan pasar cinderamata yang berada di taman candi Borobudur.

2. Kerajinan Bambu

Desa Candirejo memiliki sumber daya bambu yang berlimpah terutama di daerah bantaran sungai Sileng dan sungai Progo. Empat jenis bambu yang tumbuh dan banyak dipergunakan adalah jenis pring wulung (bambu hitam), pring petung (bambu berdiameter besar), pring legi, dan pring ijo (bambu apus). Masyarakat desa Candirejo memanfaatkan bambu untuk membuat perabot rumah tangga, peralatan dapur, pagar rumah, penyangga pohon rambutan serta dinding rumah. Selain untuk keperluannya sendiri, masyarakat Candirejo juga banyak yang memanfaatkan bambu sebagai sarana penghasilan tambahan. Bambu banyak dipakai untuk membuat kerajinan tangan dan perabot rumah tangga yang dapat dipesan dan dibeli oleh para pelancong. Hasil-hasil olahan bambu yang ada di desa Candirejo antara lain adalah rak buku, tempat tidur, kursi, dan lukisan bambu.

3. Sarana Akomodasi

Desa Candirejo dilengkapi dengan sarana akomodasi yang cukup baik. Untuk mempertahankan suasana pedesaan yang masih asli, maka sarana akomodasi yang disediakan di desa Candirejo berupa pondok-pondok penginapan (home stay) yang diusahakan sendiri oleh masyarakat desa Candirejo.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Berikut ini adalah daftar pondok-pondok penginapan yang ada di desa Candirejo.

Nama Pondok	Nama Pemilik	Jumlah Kamar
Alamanda	Bapak Utoyo	2
Amarilis	Bapak Agus Sutanto	2
Bunga Bakung	Bapak Suramidi	2
Bunga Matahari	Bapak Endro Suwanto	2
Cempaka	Bapak Suhadi	2
Ceplok Piring	Handi Kuswanto	2
Edelweiss	Bapak Maduk Sasono	2
Kembang Setaman	Bapak Tatak Sariawan	2
Kenanga	Bapak Harjiyanto	2
Lavender	Bapak Murwanto	2
Lily	Ibu Susana	5
Mawar	Ibu Genduk Tusiarno	3
Melati	Bapak Alpandi	3
Nusa Indah	Bapak Tribianto	2
Rafflesia	Bapak Budi	2
Sakura	Bapak Sareh Heryanto	3
Seruni	Bapak Teguh	2
Soka	Bapak Darsono	2
Tapak Dara	Bapak Digdo Wijono	2
Wijaya Kusuma	Bapak Sumidi	2

Paket Wisata

Desa wisata Candirejo menawarkan beberapa paket wisata. Di bawah ini merupakan daftar paket-paket wisata yang terdapat di desa Candirejo.

- Tamasya Keliling Desa

Paket ini menawarkan eksplorasi penjelajahan desa Candirejo, baik dengan berjalan kaki, atau menggunakan sarana angkutan delman (andong) desa. Pada kesempatan ini, para pelancong akan disuguhi dengan keunikan tradisi dan budaya masyarakat



setempat, kesenian dan kerajinan rakyat, serta metode sistem pertanian tradisional.

- Wisata Menoreh

Paket ini menawarkan kesempatan kepada para pelancong untuk mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan tentang kehidupan sehari-hari dari masyarakat yang tinggal di kawasan Menoreh. Pada kesempatan ini, para pelancong akan menemukan kehidupan habitat asli dari burung-burung yang hidup di daerah ini. Para pelancong juga dapat menikmati keindahan kebun-kebun tanaman obat dan melihat sistem pertanian tradisional yang diterapkan.

- Sistem Pertanian Desa

Paket wisata ini akan meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya pelestarian dan pemeliharaan sumber-sumber daya alam, terutama yang berada di desa Candirejo. Para pelancong dapat langsung merasakan dan mengerjakan bagaimana rasanya berinteraksi dengan alam di areal pertanian, juga dapat ikut berpartisipasi dalam memanen buah-buahan segar langsung dari lokasi pembudidayaannya.

- Aktifitas Sungai

Ingin dapat menangkap ikan selincah para penduduk lokal? Bila ya, mari ikuti paket wisata ini dan bergabung dengan komunitas "Nylantrang" (komunitas para penangkap ikan). Para pelancong dapat merasakan sendiri asyiknya menangkap ikan di sungai, juga dapat menikmati segarnya berenang dan mandi di sungai, tentu saja semua itu dalam pengawasan pemandu wisata.

- Pendidikan Lingkungan (Alam)

Paket wisata ini menawarkan pendidikan tidak langsung tentang lingkungan hidup kepada para pelancong. Para pelancong diharapkan dapat mengerti dan sadar akan pentingnya pelestarian dan pengelolaan alam dan lingkungan demi kelangsungan hidup saat ini dan generasi mendatang. Pelajarilah sistem pertanian organik, proses produksi bibit-bibit organik, dan bentuk pelestarian alam yang dilakukan oleh masyarakat setempat, misalnya "ilag-ilag".

- Kehidupan Masyarakat Setempat

Para pelancong dapat tinggal di sebuah pondok penginapan milik penduduk, dan merasakan langsung suasana tradisional Jawa yang masih sangat melekat di tiap-tiap keluarga. Di sini, para pelancong dapat mengamati rutinitas sehari-hari dari masyarakat setempat, mulai dari menyiapkan masakan, cara memasak, sampai suasana tinggal di rumah-rumah desa.



- Kesenian Tradisional

Para pelancong memiliki kesempatan untuk menikmati berbagai kesenian tradisional di desa Candirejo. Tiap-tiap kesenian memiliki karakteristiknya masing-masing. Aktifitas menikmati kesenian tradisional di tengah-tengah komunitas penduduk desa akan memberikan nuansa tersendiri bagi para pelancong.

Sarana Tranportasi

Desa Candirejo dapat dicapai melalui salah satu dari tiga kota besar, yaitu Semarang, Solo, dan Yogyakarta. Beberapa transportasi darat tersedia untuk digunakan berkunjung ke desa Candirejo.

Jarak Semarang ke desa Candirejo sekitar 90 km. Bila berangkat dari bandara Ahmad Yani Semarang, dapat menggunakan taksi untuk mencapai desa Candirejo. Bila menggunakan bus, tersedia rute Semarang-Magelang. Dari Magelang menuju desa Candirejo, dapat memakai jasa angkutan umum, ojek, atau delman.

Jarak Solo ke desa Candirejo sekitar 100 km. Untuk menuju desa Candirejo dari kota Solo, dapat memakai jasa taksi yang berangkat dari lapangan udara Adi Sumarmo Solo. Bisa juga menggunakan bus yang berangkat dari terminal Tirtonadi ke terminal Umbulharjo. Dari terminal Umbulharjo, tersedia bus yang mengantar ke terminal Borobudur. Dan dari terminal Borobudur, tersedia sarana angkutan umum, ojek, dan delman/andong yang menuju ke desa Candirejo. Jarak Yogyakarta ke desa Candirejo sekitar 40 km. Dari kota ini menuju desa Candirejo, tersedia beberapa sarana transportasi. Taksi dapat digunakan langsung menuju ke desa Candirejo dari lapangan udara Adi Sutjipto Yogyakarta. Bila menggunakan bus, rute terminal Umbulharjo menuju terminal Borobudur dapat dipergunakan. Dari terminal Borobudur menuju desa Candirejo, dapat menggunakan jasa angkutan umum, ojek, dan delman/andong.

Desa Candirejo ditetapkan sebagai ‘desa wisata’ dengan pertimbangan bahwa desa ini memiliki sumber daya alam serta potensi pariwisata. Desa Candirejo, berlokasi sekitar 3 km ke arah tenggara Candi Borobudur, atau kira-kira 1 jam perjalanan berkendara dari Kota Yogyakarta, terdapat sebuah desa wisata yang



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

bernama Candirejo. Desa ini memiliki luas sekitar 3 km² dan dihuni oleh 4,056 penduduk yang tersebar di 14 (empat belas) dusun

Lokasi desa ini terletak pada bentang alam yang merupakan gabungan antara dataran rendah dan kaki pegunungan yang tererosi, sehingga banyak dijumpai keunikan geologi seperti adanya mata air asin serta bongkahan bebatuan sisa gunung api (Watu Kendil, Watu Tombak, Watu Ambeng, dan lainnya). Secara geologis, wilayah Desa Candirejo berupa daerah berbukit yang termasuk ke dalam kawasan Pegunungan Menoreh, yang merupakan bekas gunung api tua.

Menurut cerita turun temurun, nama Candirejo awalnya berasal dari kata 'candghra' yang seiring dengan waktu berubah menjadi 'candirga', lalu 'candirja' dan terakhir 'candirejo'. Kata candi sendiri berarti batu, sedangkan 'rejo' berarti subur, sehingga 'candirejo' dapat berarti desa berbatu yang subur. Cerita lain menyebutkan nama Candirejo berasal dari ditemukannya sebuah candi tempat ini. Berdasarkan penemuan berupa batu candi, arca, dan yoni, membuktikan bahwa memang pernah ada sebuah candi di desa ini, yang oleh penduduk sekitar disebut Candi Brangkal.

Salah satu kegiatan yang mencerminkan Desa Candirejo adalah kegiatan Saparan Perti Desa yaitu suatu tradisi yang menggambarkan betapa dekatnya hubungan antara manusia dan Tuhan yang ditunjukkan dengan lambang atau simbol dalam wujud makanan (sedekah) dan menggelar pementasan Wayang (Nanggap Wayang), arak-arakan tumpeng (Ngalap Berkah) sebagai puncak dari prosesi ritual Saparan, sesuatu yang terbentuk dari hasil cipta rasa dan karsa masyarakat Desa Candirejo yang dilandasi oleh kesadaran untuk menjaga keserasian antara ketiga komponen tersebut.

Wisata Desa Candirejo pada awalnya merupakan kawasan pedesaan yang sering digunakan sebagai homestay bagi para wisatawan yang ingin menikmati kemegahan Candi Borobudur, yaitu dengan tinggal di rumah-rumah penduduk, menyatu dalam kehangatan keluarga pemilik rumah. Untuk wisata budaya di Candirejo dapat dilihat antara lain kesenian Jathilan (kuda lumping) yang biasanya ditampilkan setiap malam yang dilakukan oleh masyarakat Candirejo sendiri, dilakukan pada saat jamuan makan malam diiringi oleh para pengrawit dengan musik gamelan yang melantunkan gendhing-gendhing Jawa.

PUSAKA ALAM



Desa Candirejo, memiliki pusaka alam antara lain Banyu Asin, Watu Kendil, dan Tempuran. Untuk menuju lokasi Banyu Asin dapat ditempuh dengan menaiki andong wisata. Banyu Asin adalah fenomena alam yang unik terdapat mata air yang rasanya asin namun lokasi Candirejo berada jauh dari laut. Mitos menceritakan bahwa air asin ini membawa tuah berupa kelancaran jodoh dan kemudahan rejeki. Khusus untuk Watu Kendil yang besarnya berton-ton, di mana merupakan batu yang seolah mirip dengan kendil berada di puncak bukit yang menurut cerita turun-temurun keberadaannya tidak terlepas dari letusan Gunung Merapi rubuan tahun silam.

Objek pusaka alam Tempuran adalah objek wisata alam di mana wisatawan dapat melihat keindahan panorama delta 3 sungai besar (Sungai Progo, Sungai Belan, dan Sungai Sileng) yang membelah Desa Candirejo, di mana Sungai Progo diyakini merupakan replika Sungai Gangga di India. Di ketiga aliran sungai ini terdapat berbagai jenis ikan yang berpotensi baik bagi wisatawan yang hobi memancing.

AGROWISATA

Desa Candirejo merupakan lokasi berbagai macam kekhasan antara lain kebun salak, kebun pepaya, kebun ketela, cabai, jagung, kacang, jahe, kunir, rambutan, kelapa, dan berbagai macam obat liar. Khusus pepaya yang ditanam oleh masyarakat Candirejo adalah jenis pepaya tanahkering, selain buahnya besar-besar pepaya ini justru mempunyai keunggulan saat musim kemarau panjang. Sedangkan keunikan kebun ketela umumnya dari hasil panen ditampung oleh masyarakat Desa Candirejo yang pada akhirnya akan digunakan untuk pembuatan keripik karah. Berbagai hasil tanaman keras antara lain adalah albasia, mahoni, dan jati

Desa	CANDIREJO
Jarak ke Candi Borobudur	3 KM
Batas Desa	Utara : Kecamatan Muntilan Barat : Ds. Ngargogondo, Candirejo Timur : Desa Sambeng Selatan : Desa Kenalan
Luas Desa	366.25 Ha
Jumlah Penduduk	4.133 Jiwa (4453 KK)
Tingkat Kepadatan	11.3 Jiwa/Ha
Alamat Balai Desa	Dusun Sangen, Candirejo Borobudur



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Potensi Desa Wisata Candirejo

Nama Dusun	Budaya	Makanan/Kuliner	Kerajinan	Kesenian	Pusaka Alam
Kedung Ombo	Rumah Adat Sladranan	Apem		Kobra, Topeng Ireng	
Sangen	Situs Masjid Tiban	Apem Clorot	Bambu	Jathilan	
Brangkal		Apem Clorot	Bambu	Jathilan	
Kliduren		Apem Clorot	Bambu		Banyu Asin
Butuh		Slondok	Pandan	Wayang, Jathilan	Watu Kendil
Wonosari / Ngaglik		Renginan Ketela	Pandan	Jathilan	Watu Kendil
Judahan / Kertel / Cikal					
Palihan		Slondok			
Mangundadi					
Pucungan					
Kerekan		Semelak		Jathilan	



KEADAAN KEBIJAKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER
KESENIAN DI SDN CANDIREJO 1 DESA CANDIREJO
KECAMATAN BOROBUDUR SEBAGAI SAMPEL DESKRIPSI
KEBIJAKAN EKSTRAKURIKULER KESENIAN DAERAH WISATA
BOROBUDUR

Didaerah wisata kecamatan Borobudur kesenian lokal maupun tradisional setempat belum dicanangkan secara optimal, khususnya kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar oleh pemerintah daerah maupun pihak terkait, hal ini bisa terlaksana tergantung dari kebijakan sekolah dasar yang bersangkutan, sekolah diberikan kebebasan untuk melaksanakan ekstrakurikuler kesenian yang bersifat tradisional maupun tidak melaksanakan ekstrakurikuler sama sekali.

Di daerah sekitar candi Borobudur banyak yang di berdayakan sebagai daerah wisata maupun daerah budaya, sebagai hasilnya didaerah Desa Candirejo sekarang disebut sebagai daerah maupun desa wisata, banyak faktor pendukung dan penunjang terhadap keberadaan daerah wisata, sebagai contoh yaitu dengan hadirnya padepokan-padepokan yang didalamnya terdapat fasilitas-fasilitas untuk pemberdayaan dan pelatihan kepada masyarakat maupun kalangan usia pelajar sekolah dasar.

Di kawasan Desa wisata Candirejo banyak wisatawan yang berkunjung didaerah tersebut baik itu local maupun mancanegara, hal ini tidak menutup kemungkinan didaerah atau desa wisata lainnya dikawasan Borobudur yang mempunyai prospek pariwisata yang tinggi, disisi lain banyak ditemui gaek wisata yang menjadi pemandu didaerah tersebut, seringkali gaek tersebut membawa wisatawan mancanegara mengunjungi sekolah dasar di daerah desa candirejo yaitu SDN Candirejo 1.

Setiap tahunnya di kawasan Borobudur pada bulan mei ada pagelaran budaya yang di pusatkan di lapangan pondok tingal yang dilanjutkan berkeliling kawasan kecamatan Borobudur, disadari bahwa hal ini sebagai aset kesenian penunjang kearifan pariwisata Candi Borobudur yang tidak lain menunjang perkembangan perekonomian kepariwisataan daerah kawasan borobudur, namun kesenian yang khusus dari Sekolah Dasar belum bisa di pertunjukan tampil dalam pasar kepariwisataan daerah wisata borobudur.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Dalam penelitian yang dilakukan di SDN Candirejo 1 terdapat kesenian Jathilan yang siap dipertunjukkan dikala pasar wisata membutuhkannya, kesenian ini seringkali untuk penyambutan para wisatawan yang datang di kawasan kecamatan Borobudur

Dari Disdikpora mempunyai agenda berkaitan dengan kesenian yaitu lomba kreasi yang mempunyai cabang perlombaan yaitu pantomim, kerajinan anyaman, kerajinan batik, dan melukis, untuk kesenian yang sifatnya tradisional lokal seperti tarian asli daerah magelang masih belum secara optimal dilaksanakan. Padahal dari hasil wawancara narasumber untuk kesenian seperti tarian daerah sebagai contoh adalah jathilan, potensi laku di pasar pariwisata cukup tinggi dengan adanya letak Candi Borobudur yang berada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, hal ini kesenian Jathilan sebagai sajian wisata tambahan paket daerah wisata Borobudur

Adanya program kegiatan ekstrakurikuler kesenian sekolah dasar kawasan kecamatan Borobudur memang tidak masuk dalam penilaian lembar siswa sebagai evaluasi akhir pembelajaran. Namun kesenian ini diadakan untuk persiapan kompetisi perlombaan yang diadakan dari instansi dinas pemerintah maupun instansi swasta, namun sekolah atau pemeran pendidikan di daerah kawasan Borobudur ini berharap kesenian yang dimasukkan dalam ekstrakurikuler bukan hanya untuk ajang kompetisi antar sekolah yang diadakan sebagai perlombaan, namun dapat memberikan mental kesadaran kearifan lokal bagi anak-anak usia sekola dasar dikawasan Borobudur pada khususnya

Dikawasan kecamatan Borobudur terdapat pondok tingal, salah satu program kerja pondok tingal yang bekerjasama kepada masyarakat adalah menyelenggarakan pemberdayaan kepada masyarakat, bagi siapa saja yang berkemauan untuk ikut serta dalam pelatihan kesenian dipersilahkan, namun selama ini hal itu belum ada kerjasama atau perjanjian yang resmi, selama ini siswa-siswi sekolah dasar ikut latihan ditempat tersebut karena ajakan temannya yang merupakan anak dari seniman yang mengajarkan kesenian di pondok tingal tersebut

Di kawasan Borobudur yaitu di SDN Wanurejo pernah diadakan workshop berkaitan dengan kesenian tari yang bernarasumber dari kampus ISI Yogyakarta. Dengan sasaran para siswa-siswi SDN Wanurejo.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Salah satu pendukung yang sangat besar keberadaan kesenian setingkat pelajar sekolah dasar adalah adanya Pondok Tingal, dan hal ini sudah menjadi bentuk kerjasama antara SDN Wanurejo dengan museum karma libangga. Hal ini bila di optimalkan secara matang akan menghasilkan interaksi elemen pariwisata yang bernilai. Museum karma libangga sendiri memberikan biaya gratis kepada siswa yang mau latihan atau mengikuti sanggar kesenia, namun selama ini masih banyak siswa yang belum merespon positif dengan adanya ini.

Dikawasan wisata kecamatan Borobudur, yaitu di museum karma wibangga yang terletak disebelah barat candi Borobudur di gelar latihan setiap minggunya dan bentuk kerjasama inipun sudah mendapatkan MOU.

Kreasi kesenian yang menjadi latihan rutin di museum karma libangga kepada para siswa SD ini outputnya diberikan kepada pasar pariwisata Borobudur yaitu digelarnya kesenian ini sebagai bentuk penyambutan tamu.

ASTRAK (asosiasi seni tradisional Borobudur) Adalah kelompok pelaku kesenian yang terdapat di Borobudur.

Ada bentuk fasilitas hadiah dari taman wisata candi Borobudur yaitu para siswa diajak untuk berwisata disangiran, book, dikasih tas, dll

Di SDN Candirejo 1 mempunyai program ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kesenian, salahsatunya kesenian tradisional jathilan siswi budoyo

Penunjang kesenian di SDN Candirejo 1 yaitu adanya mitra dengan Desa Wisata Candirejo

Pergelaran kesenian yang di tampilkan oleh kesenian jathilan SDN Candirejo 1 sebagai permintaan pasar pariwisata dari turis

Ditemukan fakta hambatan tidak berjalannya ekstra kesenian secara optimal adanya regenerasi yang cepat semisal kelal 6 sudah pandai menguasai kesenian ini namun tidak lama kemudian lulus dari sekolah untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi

Ekstrakurikuler ini tidak semua personel ketika tampil adalah berasal dari siswa, namun ada kerjasama dengan masyarakat sekitar desa candirejo, siswa belum bias secara optimal untuk melakuka kemandirian dalam menguasai alat perkusi



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

jathilan seperti kendhang yang dirasa sangat sulit untuk dimainkan oleh para siswa sekolah dasar

Tinjauan dari dinas instansi belum pernah berkoordinasi tentang adanya instruksi dan kebijakan yang diusulkan dari pemerintah daerah berkaitan dengan kesenian yang ada ditingkat kecamatan, pemerintah daerah maupun pusat yang terkait dengan pelaku pendidikan memberikan keluasaan untuk memilih kebijakan program ekstrakurikuler kecuali program ekstrakurikuler pramuka yang mempunyai dasar di kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka diwajibkan

Desa Wanurejo adalah desa wisata sehingga kebijakan program ekstrakurikuler kesenian yang berada di SD Candirejo 1 ini mempunyai potensi lebih untuk bisa menghasilkan kebermanfaatan disemua pihak

Hampir setiap hari ada turis datang ke Desa Wisata Candirejo (bale desa)

Dengan adanya ekstrakurikuler adalah menyesuaikan daerah kaawasan wisata Borobudur, siswa mempunyai kesempatan untuk mengasah skill kesenian untuk mempersiapkan keahlian jasa peserta didik untuk bisa bersaing memanfaatkan nilai ekonomis kesenian baik itu kesenian tradisonal yang sudah berkembang dalam masyarakat

Di desa wisata candirejo sudah ada paket khusus yang disediakan bagi para wisatawan untuk menikmati eksotisme pariwisata di desa candirejo

Dalam hal pertunjukkan para turis atau wisatawan diajak berjoget bersama sehingga menimbulkan kesan romantisme pada turis dengan masyarakat di desa candirejo

Pandangan sekolah mengenai manfaat yang disampaikan oleh sekolah yaitu adanya ekstrakurikuler kesenian jathilan yang ada di SDN Candirejo 1 adalah menyiapkan diri siswa, setelah lulus mereka punya bekal, seandainya siswa tidak bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya maka bisa punya skill keterampilan sebagai bekal untuk mencari penghasilan

Harapan yang diinginkan pihak SDN Candirejo 1 yaitu bisa berjalan lancar

Kendala yang dihadapi adalah Pembina yang berasal dari desa setempat yang merupakan manusia dan tidak dapat dilepaskan dengan kesibukan bermasyarakat,



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

sehingga Pembina terkadang sulit untuk mengatur jadwal melatihnya kepada para siswa karena kesibukan yang dialami

Dengan hadirnya desa wisata candirejo dan aspek pendukungnya dari dunia pendidikan dasar yaitu SDN Candirejo 1 maka dari kepala sekolah beroptimis, SDN Candirejo 1 dan sekolah dasar yang ada di wilayah Borobudur bisa berperan aktif terhadap perkembangan pariwisata yang berdaya saing internasional

Berkaitan dengan pergelaran kesenian di taman wisata candi Borobudur bahwa terdapat pertunjukan kesenian yang diselenggarakan setiap minggu sekali dengan metode bergiliran dari desa yang satu ke desa yang lainnya

Prospek perkembangan wilayah kawasan Borobudur sangat tinggi dengan dilihat pemasukan kontribusi tiket masuk candi perhari bisa mencapai 1 milyar, dengan hal ini disadari secara nyata bahwa jumlah wisatawan di candi Borobudur sangat banyak untuk kalangan standar Negara Indonesia

Perkembangan ekstrakurikuler di kawasan Borobudur tidak harus sama dari sekolah dasar yang satu dengan yang lainnya, hal ini diserahkan langsung kepada SD yang berkaitan

Ekstrakurikuler sekolah dasar di kawasan candi Borobudur atau di kawasan kecamatan Borobudur ini berharap dari semua SD jangan sampai ada yang menghilangkan, namun justru dikembangkan baik dari semua jenis ekstrakurikuler, lebih lagi dalam hal kesenian bahwa pandangan kedepannya sangat memberikan hubungan timbal balik dalam hal pariwisata maupun pengembangan pendidikan

Pertunjukan Tari Keluarga Kerajaan

Pertunjukan tari diadakan untuk Raja, Ratu, Pangeran, Prajurit Mulia, dan Kerajaan berasal dari tari istana Kasunanan Surakarta yang mana gaya tarian diambil dari relief Rupadhatu.

Tari folk berasal dari tarian orang Magelang seperti digambarkan pada relief Kamadhatu dan Rupadhatu. Sedangkan, untuk para Bhiku berasal dari pose patung Budha di Rupadhatu dan Arupadhatu.



Tanto Mendut "Presiden Lima Gunung" Magelang

Magelang, baik kota maupun kabupaten, dikelilingi oleh lima gunung. Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Andong, Gunung Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Itulah mengapa di Magelang ada yang disebut dengan Presiden Lima Gunung. Adalah Bapak Sutanto, yang akrab disapa Tanto Mendut. Seorang Seniman fenomenal yang sukses melestarikan kesenian tradisional Magelang dengan mengkolaborasi seni musik dan tarian. Beliau tinggal di kawasan Mendut Kabupaten Magelang.

Sutanto Mendut dikenal sebagai komponis, penyair, penari, pengrajin, sutradara dan pemain teater, pemain wayang orang, dan sebagainya. Ia menggagas acara tahunan Festival Gendhing Gendheng (2002), Sutanto Mendut disebutkan sebagai praktisi musik yang memiliki ciri khas sebagai komponis 'bebas konsep'. 'Kebebasan' menjadikannya berada di luar tempurung pembidangan dan sekat-sekat kreativitas kesenian.

Pada tahun 2010, Festival Lima Gunung dilaksanakan pada bulan Agustus di Dusun Mantran Wetan, Desa Girirejo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang dengan tema Cokro Manggilingan Jiwa yang bermakna Perputaran jiwa. Sebuah kawasan yang terletak di lereng Gunung Andong dan Merbabu ini tumpah ruah manusia. Warga desa menyambut tamu yang datang dengan menjamu makanan dari hasil bumi pertanian mereka. "Tamu itu bagaikan Raja, ketika bertamu wajib makan".

Festival melibatkan setidaknya 14 dusun yang terletak di kaki lima gunung. Perhelatan kesenian dari komunitas lima gunung ini terasa magnet di tengah pertunjukan seni tanah air yang terpaku konsep Kutho, seperti sastra, teater dan film, serta musik.

Berbagai tarian disajikan oleh sanggar-sanggar seni seantero Jawa. Ada tarian kuda lumping yang dibawa oleh pasien Rumah Sakit Suraya Magelang (RSSM). Para pasien gangguan jiwa ini tampil aktif dan kreatif. Kesenian adalah diyakini sebagai salah satu metode terapi penyembuhan bagi mereka.

Ada pula tarian Seblak Kulup yang menceritakan tentang bocah-bocah saedang berlatih perang. Serta tampil pula para ibu-ibu yang tergabung dalam Solah Kiprah dari Fatma Budaya dan Kipas Mega dari Gejayan. Ada pula tarian Grasak dan juga tari nDayakan. Malam harinya ditutup dengan pagelaran wayang orang



Samudera Mantana dari Tutup Ngisor Merapi setelah sebelumnya ada penampilan dari Teater Garasi Jogja dan Komunitas Jajan Pasar Surabaya.

Tak ada panggung mewah, tak terdapat pula background yang menjulang. Semua natural bin alami.

Panggungnya adalah tanah lapang, ber-background Gunung Andong dan Merbabu. Penonton juga cukup berdiri mengitari tempat pertunjukan. Kostum pemainnya juga sederhana saja, ada yang hanya memakai sabut kelapa guna membalut tubuh mereka. Lagu-lagu tradisional jadi iringannya. Sluku-sluku Bathok, Cublak-cublak Suweng, maupun Caping Gunung.

Meski di tengah kesederhanaan, namun agenda tahunan Festival Lima Gunung ini telah menjadi sebuah sarana dan tradisi dalam melestarikan budaya bangsa ini. Orang boleh mencibir dan bilang, “Opo tho koyo ngono kuwi?”. Namun inilah tradisi masyarakat dan aset bangsa yang telah tertindas oleh budaya manca. Anak-anak muda kita lebih hafal lagu-lagu manca dan lebih faham budaya ‘barat’, akan tetapi melupakan budaya bangsa ini. Anggapan kuno dan modern adalah benturan peradaban dan budaya yang pada akhirnya meminggirkan tradisi masyarakat bangsa ini.

(sumber: Suara Merdeka Kedu, Kompas)

Sendratari Mahakarya Borobudur

Acara spektakuler yang akan membawa Anda pada pengembaraan sensorik melalui pentas yang luar biasa dari efek cahaya, tata suara, dan 250 penari tradisional Jawa. Anda akan dibawa kembali dalam sejarah pada saat keajaiban dunia kuno pernah menjadi pusat kerajaan yang kuat.

Pakaian yang dipakai Raja, Ratu, Pangeran, Bangsawan, dan Prajurit Kerajaan serta orang-orang ditampilkan sepertipada relief Kamadhatu. Musik pengiring tarian menggunakan instrumen gamelan Ageng (Slendro dan Pelog) dipadu dengan rebana mengikuti alat musik tradisional seperti yang diceritakan pada relief Candi Borobudur.

Keberadaan Candi Borobudur memiliki makna yang luar biasa dari berbagai nilai-nilai kehidupan, yaitu arkeologi, sejarah, spiritual, pendidikan, ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, filsafat, budaya, dan estetika. Kebesaran, keindahan, nilai-nilai, dan makna yang terdapat di Candi Borobudur menginspirasi untuk



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

mengaktualisasikannya dalam karya seni pertunjukan Sendratari Mahakarya Boorobudur.

Sendratari Mahakarya Borobudur adalah pertunjukan tarikolosal yang melibatkan 200 seniman. Drama tari merupakan perpaduan antara tari Borobudur.

Sendratari Mahakarya Borobudur adalah pertunjukan tari kolosal yang melibatkan 200 seniman. Drama tari merupakan perpaduan antara tari Istana Kasunanan dan tari rakyat Kabupaten Magelang. Kedua seni dikembangkan di era Mataram kuno di abad ke-7. Tema karya seni adalah sejarah Candi Borobudur dibangun pada abad ke - 7 di era keemasan Maharaja Samaratungga.

Ini adalah bagian kontemporer, hasil kolaborasi antara masyarakat lokal, penari dari Sekolah Seni Solo dan sejarawan. Sehingga memberikan kesempatan kepada sekolah dasar untuk kearah profesionalitas program ekstrakurikuler kesenian tari.

Demikianlah beberapa pemaparan berkaitan dengan kesenian didaerah wisata Kecamatan Borobudur sebagai bahan rekomendasi program ekstrakurikuler kedepannya dan memberikan pengertian adanya integrasi unsur penunjang pariwisata Kecamatan Borobudur dari bidang kesenian.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari serangkaian kegiatan diatas saya dapat memberikan gambaran bahwa kebijakan ekstrakurikuler sekolah dasar khususnya bidang kesenian di daerah wisata Kecamatan Borobudur merupakan kebijakan yang relevan untuk dilaksanakan dan dikembangkan. Wilayah Kecamatan Borobudur merupakan kawasan wisata yang terkenal dengan pesona Candi Borobudur. Kawasan wisata ini pernah dinobatkan sebagai salah satu tujuh keajaiban di dunia dan sudah tidak asing lagi bagi warga dunia secara umum, dan khususnya bagi warga Indonesia sendiri. Candi borobudur ini secara rinci terletak di kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Borobudur adalah candi atau kuil Buddha terbesar di dunia, sekaligus salah satu monumen Buddha terbesar di dunia (id.wikipedia.org). Selain Borobudur, terdapat beberapa candi Buddha dan Hindu di kawasan ini. Pada masa penemuan dan pemugaran di awal abad ke-20 ditemukan candi Buddha lainnya yaitu Candi Mendut dan Candi Pawon yang terbujur membentang dalam satu garis lurus yang terletak tidak jauh dari candi borobudur. Melihat dari berbagai sumber sejarah sudah sepantasnya Candi Borobudur merupakan warisan budaya dunia yang harus dijaga. Sebagai dampak positifnya Kawasan ini selalu ramai wisatawan, tidak sedikit wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Candi Borobudur. Dengan banyaknya wisatawan di candi Borobudur maka daerah sekitar candi khususnya kecamatan Borobudur lebih mudah menawarkan berbagai kesenian termasuk kesenian yang dikembangkan melalui dunia pendidikan yaitu ekstrakurikuler. Borobudur menyimpan potensi pariwisata yang cukup tinggi. Namun telah disadari selama ini ekstrakurikuler sekolah dasar bidang kesenian belum dikembangkan secara optimal, jika kebijakan program ekstrakurikuler bersinergi dengan pasar pariwisata dan dikembangkan serta mendapat dukungan penuh dari pihak pemerintahan, masyarakat setempat dan dunia pendidikan, maka kesenian akan dapat lebih berkembang dengan baik. Selain itu, banyak faktor yang mendukung untuk menjadikan ekstrakurikuler kesenian direspon dengan baik oleh pengunjung wisata, misal terdapatnya



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Desa-desa Wisata, Hotel-hotel berbintang, Pusat kesenian, dan juga wisatawan mancanegara yang selalu ramai berkunjung ke kawasan Candi Borobudur. Maka dari itu, keterkaitan antara ekstrakurikuler kesenian dengan daerah wisata borobudur memiliki potensi perkembangan yang sangat menjanjikan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa penyebab dari tidak kurang berkembangnya ekstrakurikuler berkaitan dengan kesenian di Kecamatan Borobudur karena kurang kepedulian dari berbagai pihak dan kurang optimalnya komunikasi dari tiap instansi penunjang pariwisata di kawasan daerah wisata kecamatan Borobudur. Oleh karena itu, penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi demi terwujudnya kebijakan program ekstrakurikuler kesenian baik di kawasan kecamatan Borobudur, antara lain :

1. Adanya rekomendasi khusus dari UPT Disdikpora Kecamatan setempat dengan persetujuan izin Dinas setempat dengan hal mewajibkan setiap sekolah dasar dikawasan Borobudur mempunyai program ekstrakurikuler bidang kesenian serta penataan kesesuaian kebutuhan kesenian daerah setempat atau kesenian yang laku di pasar pariwisata Borobudur dengan program ekstrakurikuler kesenian yang dibuat.
2. Terdapatnya Desa-desa wisata dikawasan Borobudur maka sekolah-sekolah dasar bekerjasama dalam hal penyajian kesenian seperti kesenian jathilan bisa ditawarkan di setiap fasilitas padepokan-padepokan yang ada di sekitar desa wisata untuk wisatawan mancanegara maupun dalam negeri.
3. Melakukan kerjasama kepada gaek maupun kelurahan bahwa memberi konfirmasi dengan adanya ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dasar setempat sebagai bentuk kerjasama penawaran sajian kesenian kepada wisatawan yang datang.
4. Pihak UPTD kelurahan mengadakan bentuk kerjasama dengan pondok tinggal, atas permintaan kesempatan penampilan kesenian dari sekolah dasar seluruh kecamatan Borobudur sebagai kegiatan tahunan



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

di bulan mei yang sebelumnya sudah pernah diselenggarakan, namun belum merata atau sampai target penampilan dari instansi sekolah dasar sebagai pemeran tampil dalam pertunjukan.

5. Kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar kecamatan Borobudur diselenggarakan secara rutin untuk mendapatkan kesempurnaan dalam penyajian, sehingga nanti anak-anak dalam hal tampil, mental dan kemahirannya akan terasah, sehingga dampaknya lainnya mendapati anak terlatih dalam kepercayaan diri.
6. Disdikpora Kabupaten Borobudur lewat surat yang dilayangkan mempunyai agenda berkaitan dengan kesenian yaitu lomba kreasi yang mempunyai cabang perlombaan yaitu pantomim, kerajinan anyaman, kerajinan batik, dan melukis, untuk dari UPTD sebagai bahan evaluasi tahunan, kesenian yang sifatnya tradisional lokal seperti tarian asli daerah Magelang masih harus secara optimal dilaksanakan. Kesenian seperti tarian daerah sebagai contoh adalah Jathilan, potensi laku di pasar pariwisata cukup tinggi dengan adanya letak Candi Borobudur yang berada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, hal ini kesenian Jathilan sebagai sajian wisata tambahan paket daerah wisata Borobudur, sehingga perlombaan dengan kesenian tradisional harus diberi apresiasi yang tinggi dan tindak lanjut sosialisasi kepada instansi pariwisata di Borobudur.
7. Sekolah atau pemeran pendidikan di daerah kawasan Borobudur ini harus menyadari betul dan diharapkan kesenian yang dimasukkan dalam ekstrakurikuler bukan hanya untuk ajang kompetisi antar sekolah yang diadakan sebagai perlombaan, namun dapat memberikan mental kesadaran kearifan lokal bagi anak-anak usia sekolah dasar di kawasan Borobudur pada khususnya, sehingga perlu ada kegiatan seminar kecil tentang hal ini kepada siswa, guru dan komite sekolah. Hal ini bisa berpijak pada evaluasi dari salah satu SD di kawasan Borobudur yaitu di SDN Wanurejo pernah mengadakan workshop berkaitan dengan kesenian tari yang bernarasumber dari kampus ISI Yogyakarta. Dengan sasaran para siswa-siswi SDN Wanurejo.



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

8. Atas nama pimpinan tertinggi setingkat kecamatan berkomunikasi dengan instansi pendukung seni yaitu sebagai salah satunya terdapat pondok tingal, salah satu program kerja pondok tingal yang bekerjasama kepada masyarakat adalah menyelenggarakan pemberdayaan kepada masyarakat, bagi siapa saja yang berkemauan untuk ikut serta dalam pelatihan kesenian dipersilahkan, namun selama ini hal itu belum ada kerjasama atau perjanjian yang resmi, sehingga harus ada penandatanganan kontrak perjanjian simbiosis mutualisme.
9. Salah satu pendukung yang sangat besar keberadaan kesenian setingkat pelajar sekolah dasar adalah adanya Pondok Tingal dan Karmawibangga. Hal ini bila di optimalkan secara matang akan menghasilkan interaksi elemen pariwisata yang bernilai. Museum Karma Wibangga sendiri memberikan biaya gratis kepada siswa yang mau latihan atau mengikuti sanggar kesenian, namun selama ini masih banyak siswa yang belum merespon positif dengan adanya ini. Sehingga harus ada konfirmasi yang langsung dari sekolah dan ditindaklanjuti dengan sosialisasi kepada siswa untuk mengikuti latihan dan ada penanggungjawab salah satu guru untuk memonitoring.
10. Bekerjasama dengan ASTRAK (asosiasi seni tradisional Borobudur) sebagai pendukung dan formula evaluasi tindak lanjut pengembangan ekstrakurikuler kesenian sekolah dasar di daerah wisata kecamatan Borobudur.
11. Dalam hal monitoring ekstrakurikuler yang sudah dijalankan di daerah wisata kecamatan Borobudur harus ada kemitraan perjanjian dengan desa setempat sebagai salah satu penunjang subjek wisata. Karena pada umumnya kawasan Borobudur sudah banyak pendeklarasian sebagai desa-desa wisata, dengan arah pemberdayaan masyarakat kepada pasar wisata.
12. Harus ada regenerasi yang efisien dan efektif, memfokuskan anak didik kepada peran yang tetap dan memberikan cadangan yang banyak serta



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

merata kepada masing-masing peran yang ditugaskan dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian di sekolah dasar.

13. Kerjasama dan keakraban masyarakat perlu dijaga dan kesepakatan musyawarah sebagai penentu kebijakan mikro ekstrakurikuler secara *bottom-up*.
14. Mengharapkan dinas instansi berkoordinasi tentang adanya instruksi dan kebijakan yang diusulkan dari pemerintah daerah berkaitan dengan kesenian yang ada ditingkat kecamatan, pemerintah daerah maupun pusat yang terkait dengan pelaku pendidikan memberikan keluasaan untuk memilih kebijakan program ekstrakurikuler kecuali program ekstrakurikuler pramuka yang mempunyai dasar di kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka diwajibkan, sehingga adanya monitoring dari pusat, dengan harapan ada alokasi dana untuk kebijakan ini
15. Memberikan kesadaran pada siswa maupun masyarakat adanya ekstrakurikuler adalah menyesuaikan daerah kawasan wisata Borobudur, siswa bisa mempunyai kesempatan untuk mengasah skill kesenian untuk mempersiapkan keahlian jasa peserta didik untuk bisa bersaing memanfaatkan nilai ekonomis kesenian baik itu kesenian tradisional yang sudah berkembang dalam masyarakat
16. Konfirmasi kepada instansi/penyedia paket wisata disediakan bagi para wisatawan untuk menikmati eksotisme pariwisata, yaitu diselipkan kesempatan penampilan kesenian dari pihak sekolah dasar. Dalam hal pertunjukkan para turis atau wisatawan diajak berjoget bersama sehingga menimbulkan kesan romantisme pada turis dengan masyarakat di desa wisata Borobudur.
17. Harus ada penyediaan pelatih yang tetap, dan pihak sekolah diharapkan bisa memberikan kesejahteraan bagi pelatih ekstrakurikuler yang diselenggarakan.
18. Prospek perkembangan wilayah kawasan Borobudur sangat tinggi, dengan hal ini disadari secara nyata bahwa jumlah wisatawan di candi



LAPORAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

Borobudur sangat banyak untuk kalangan standar Negara Indonesia, sehingga pihak sekolah perlu adanya pengusulan pada instansi terkait sebagai penawaran kesenian di tingkat sekolah dasar.

19. Ekstrakurikuler sekolah dasar di kawasan candi Borobudur atau dikawasan kecamatan Borobudur ini berharap dari semua SD jangan sampai ada yang menghilangkan, namun justru dikembangkan baik dari semua jenis ekstrakurikuler, lebih lagi dalam hal kesenian bahwa pandangan kedepannya sangat memberikan hubungan timbal balik dalam hal pariwisata maupun pengembangan pendidikan, oleh karena itu.

Perlu adanya pelaksanaan penilaian prestasi kerja oleh upkd kecamatan borobudur pada instansi tersebut disesuaikan aturan yang disepakati SD se-Kecamatan Borobudur. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap sekolah membuat suatu Sasaran Kegiatan ekstrakurikuler kesenian berdasarkan pada rencana kerja tahunan instansi yang memuat kegiatan tugas latihan, penampilan, dan dukungan dri pihak keterkaitan pariwisata dan target yang harus dicapai dalam kurun waktu penilaian yang bersifat nyata dan dapat diukur.



DAFTAR PUSTAKA

- * U Wahyuni. 2011. Repository-USU

Diakses melalui

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37713/4/Chapter%20I.pdf>, pada tanggal 06 April 2014

- * Delsy Arma Putri. (..) Administrasi Sarana Dan Prasarana Sekolah,

Diakses melalui

http://www.academia.edu/4076913/ADMINISTRASI_SARANA_DAN_PRASARANA_SEKOLAH, pada tanggal 06 April 2014

- * Webcache. DJPK. Kementrian Keuangan

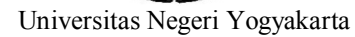
Diakses melalui,

http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:XMbdzMq_RjAJ:www.djpk.kemenkeu.go.id/peraturan-menteri-keuangan/item/download/1091_664ea2cb4ae18ba4b89a12dc43bace8d+&cd=9&hl=id&ct=clnk, pada hari Minggu 06 April 2014

- * Freddy Rangkuti. 1997. *Riset Pemasaran*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Diakses di :

http://books.google.co.id/books?id=CdE7MiKx8_kC&pg=PA42&dq=observasi+adalah&hl=en&sa=X&ei=qi84U6DXAsOMrQfG64GgAw&ved=0CC0Q6AEwAA#v=onepage&q=observasi%20adalah&f=false, pada tanggal 04 April 2014.

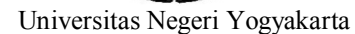


NOMOR LOKASI : 399

NAMA LEMBAGA : UPT DISDIKPORAN KECAMATAN BOROBUDUR

ALAMAT LEMBAGA : Jl. Jenderal Sudirman Km 2 No. 59, Mungkid, Kabupaten Magelang

[illegible]

[illegible]



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY TAHUN 2014

Universitas Negeri Yogyakarta

	a. Persiapan									3	3		
	b. Pelaksanaan									5	6		
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut												
13.	Penyusunan Laporan												
	a. Persiapan									2	2	2	
	b. Pelaksanaan									6	7	7	
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut												
14	Penarikan PPL												
	a. Persiapan												
	b. Pelaksanaan											3	
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut												
	Jumlah Jam	12	19	18	25	23	22	40	28	41	34	24	286

Mengetahui/Menyetujui,

Pembimbing Lapangan

Drs. Samsudin
NIP. 19580714 197911 1 003

Dosen Pembimbing Lapangan

Joko Sri Sukardi, M.Si
NIP. 19590616 19860 1 001

Yang Membuat,

Muslim Fidia Atmaja
NIM. 11110241025

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kebijakan program ekstrakurikuler sekolah dasar bidang kesenian di daerah wisata kecamatan Borobudur?
2. Bagaimana peran serta dinas pendidikan atau pariwisata terhadap ekstrakurikuler kesenian di daerah wisata kecamatan Borobudur?
3. Bagaimana proses implementasi kebijakan program ekstrakurikuler kesenian di daerah wisata kecamatan Borobudur?
4. Apa yang dilakukan SD dalam meningkatkan ekstrakurikuler?
5. Apa kendala dalam melaksanakan kebijakan program ekstrakurikuler sekolah dasar bidang kesenian di daerah wisata kecamatan Borobudur?
6. Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu sekolah dengan adanya ekstrakurikuler kesenian disekolah dasar kecamatan Borobudur?
7. Bagaimana keterkaitan antara ekstrakurikuler kesenian sekolah dasar dengan daerah wisata kecamatan Borobudur?
8. Berapa besar pengaruh ekstrakurikuler kesenian ini di implementasikan di daerah wisata kecamatan Borobudur?
9. Apa harapan sekolah dalam pengembangan ekstrakurikuler kesenian kedepannya?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana kondisi Kebijakan Program Kesenian?
2. Bagaimana kordinasi sekolah dilakukan untuk penerapan Kebijakan Program Kesenian?
3. Apakah fasilitas kesenian di daerah wisata kecamatan Borobudur?
4. Bagaimana profesionalitas dan penataan program ekstrakurikuler kesenian?



CATATAN HARIAN KEGIATAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

NAMA : MUSLIM FIDIA ATMAJA

NIM : 11110241025

LOKASI PPL : UPT DISDIKPORA BOROBUDUR

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	RABU, 2 JULI 2014	Pengenalan dan penyesuaian di lingkungan UPT Disdikpora Borobudur	
2.	KAMIS, 3 JULI 2014	Pengenalan dan penyesuaian di lingkungan UPT Disdikpora Borobudur	
3.	SENIN, 7 JULI 2014	Membantu pekerjaan staff di bagian TU	
4.	SELASA, 8 JULI 2014	Mengikuti rapat DPP, dengan dihadiri oleh seluruh Kepala Sekolah dan Bendahara Sekolah se-Kec. Borobudur	
5.	RABU, 9 JULI 2014	PEMILU PRESIDEN RI	
6.	KAMIS, 10 JULI 2014	Pendampingan pengerjaan laporan DPP (Dana Penyelenggara Pendidikan)	
7.	SABTU, 12 JULI 2014	Pendampingan pengerjaan laporan DPP (Dana Penyelenggara Pendidikan)	
8.	SENIN, 14 JULI 2014	Melanjutkan Pendampingan pengerjaan laporan DPP (Dana Penyelenggara Pendidikan)	



CATATAN HARIAN KEGIATAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

9.	SELASA, 15 JULI 2014	Melanjutkan Pendampingan pengerjaan laporan DPP (Dana Penyelenggara Pendidikan)	
10.	RABU, 16 JULI 2014	Merekap laporan DPP (Dana Penyelenggara Pendidikan)	
11.	KAMIS, 17 JULI 2014	Merekap data kearsipan SD Kec. Borobudur	
12.	SENIN, 21 JULI 2014	Mengurus surat perijinan dan melengkapi data ke UNY	
13.	SELASA, 22 JULI 2014	Merekap gaji guru SD se-Kec. Borobudur	
14.	RABU, 23 JULI 2014	Merekap data kepegawaian	
15.	KAMIS, 24 JULI 2014	Merekap gaji guru SD se-Kec. Borobudur	
16.	SABTU, 2 AGUSTUS 2014	Halal Bi Halal di Kediaman Kepala UPT Disdikpora Borobudur (Bapak Drs. H. Samsudin)	
17.	SENIN, 4 AGUSTUS 2014	Mempersiapkan tindak lanjut perencanaan program PPL dan persiapan	



CATATAN HARIAN KEGIATAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

		pendatan Kadabin	
18.	SELASA, 5 AGUSTUS 2014	Membantu pengadministrasian surat menyurat	
19.	RABU, 6 AGUSTUS 2014	Membantu pengadministrasian Guru/ penjaga untuk usulan kepegawaian berkaitan dengan verifikasi dan validasi dari kabupaten	
20.	KAMIS, 7 AGUSTUS 2014	Halal bi halal Dinas UPTD Borobudur dan membantu pekerjaan bagian keuangan	
21.	SENIN, 11 AGUSTUS 2014	Melakukan observasi lokasi sasaran penelitian (gugus cempaka)	
22.	SELASA, 12 AGUSTUS 2014	Melakukan observasi lokasi sasaran penelitian ke kawasan Giripurno	
23.	RABU, 13 AGUSTUS 2014	Kunjungan monitoring dari Dinas Disdikpora Kab. Magelang (Bapak Rachmad Subarkah)	
24.	KAMIS, 14 AGUSTUS 2014	Observasi keadaan sekitar di SDN Ngargogondo	
25.	SENIN, 18 AGUSTUS 2014	Observasi sekolah di SDN Ngargogondo	



CATATAN HARIAN KEGIATAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

26.	SELASA, 19 AGUSTUS 2014	Rekap hasil data observasi dari SDN Ngargogondo	
27.	RABU, 20 AGUSTUS 2014	Melanjutkan perekapan data observasi dari lapangan	
28.	KAMIS, 21 AGUSTUS 2014	Membantu pengadministrasian DPP dibagian verifikator keuangan	
29.	SENIN, 25 AGUSTUS 2014	Merevisi proposal penelitian PPL	
30.	SELASA, 26 AGUSTUS 2014	Izin kantor untuk KRS di Kampus UNY Yogyakarta	
31.	RABU, 27 AGUSTUS 2014	Merekap dan merevisi laporan PPL	
32.	KAMIS, 28 AGUSTUS 2014	Membantu pembukuan administrasi TU	
33.	SENIN, 1 SEPTEMBER 2014	Membuat design papan struktur organisasi UPTD Borobudur	
34.	SELASA, 2 SEPTEMBER 2014	Mencari data / observasi di SDN Ngargogondo dan SDN Candirejo 1	
35.	RABU, 3	Merekap data hasil observasi dari	



CATATAN HARIAN KEGIATAN PPL 2014
PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)
568168 psw.295

	SEPTEMBER 2014	lapangan	
36.	KAMIS, 4 SEPTEMBER 2014	Melengkapi administrasi laporan PPL	
37.	SENIN, 8 SEPTEMBER 2014	Izin ke kampus UNY untuk penyerahan lembar pengesahan kepada DPL	
38.	SELASA, 9 SEPTEMBER 2014	Menyusun laporan PPL	
39.	RABU, 10 SEPTEMBER 2014	Menyusun laporan PPL	
40.	KAMIS, 11 SEPTEMBER 2014	Menyusun laporan PPL	
41.	SENIN, 15 SEPTEMBER 2014	Menyusun Laporan PPL	
42.	SELASA, 16 SEPTEMBER 2014	Menyusun Laporan PPL	
43.	RABU, 17 SEPTEMBER 2014	Menyusun Laporan PPL	

LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



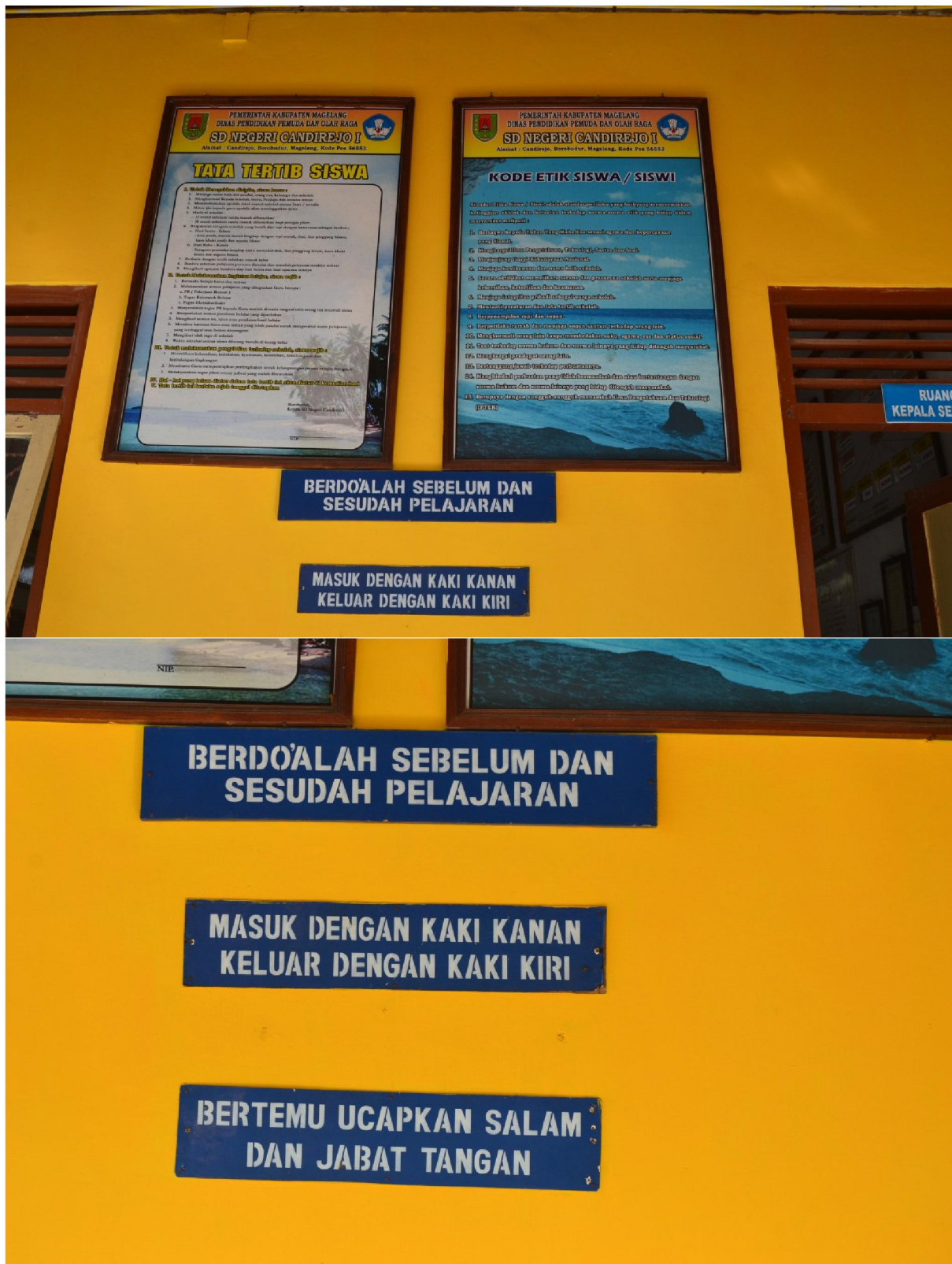
LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



LAMPIRAN FOTO



AGENDA PELAKSANAAN PROGRAM PPL 2014

AGENDA	WAKTU PELAKSANAAN						TARGET	KETERCAPAIAN	EVALUASI	TINDAK LANJUT
<u>AGENDA PELAKSANAAN PROGRAM</u> NAMA/PROGRAM : KEBIJAKAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER SEKOLAH DASAR BIDANG Kesenian Di Daerah Wisata Kecamatan Borobudur I. OBSERVASI DAN PENGAMBILAN DATA A. OBSERVASI 1. Tinjauan Lapangan a. Menyiapkan surat pengantar dari UPTD Kec Borobudur b. Meminta Rekomendasi dari K3S c. Melakukan observasi di beberapa gugus untuk	Agustus				Sept.					
	1	2	3	4	1	2				
	√									
	√									
							Membuat surat perijinan yang ditandatangani oleh ka TU UPT	Memperoleh surat kepada Ka Dabin gugus		
							Melihat kondisi SD di Borobudur	Menemukan setting penelitian di SD Candirejo 1		
							Melihat kondisi SD dan lingkungan sekitar	Menemukan setting penelitian sesuai gambaran		

menentukan sampel	√							rekomendasi dari K3S		
<ul style="list-style-type: none"> • Gugus Mawar • Gugus Kanthil • Gugus Anggrek • Gugus Raflesia • Gugus Cempaka 										
d. Observasi keadaan sekitar lokasi obyek penelitian	√						Informasi pendukung kegiatan penelitian	Mendapatkan informasi gambaran, dengan melengkapi informasi tambahan dari website		
e. Menentukan sampel penelitian yaitu SDN Candirejo di Desa Wisata Candirejo		√	√				Konfirmasi kepada pihak sekolah	Pihak sekolah menyetujui		
B. PENGAMBILAN DATA		√								
a. Wawancara dengan narasumber terkait yaitu							Menggali informasi tentang kebijakan ekstrakurikuler SD di kecamatan Borobudur	Mendapatkan informasi tentang kebijakan mikro sekolah terkait ekstrakurikuler		

Bapak SAHIL, M.Pd sebagai Kepala Sekolah SDN Candirejo sekaligus Ketua PGRI Kecamatan Borobudur		√							
b. Pengambilan data di beberapa website Desa Candirejo						Sebagai sumber informasi tambahan penelitian	Mendapatkan berbagai informasi tambahan dari berbagai website tentang Desa Candirejo		
c. Melihat kondisi secara mendetail lokasi penelitian						Mengamati daerah sekitar sekolah	Menemukan persepsi bahwa daerah sekitar layak menunjang aktivitas ekstrakurikuler kesenian		
d. Mendokumentasikan hasil pengamatan			√	√		Perlengkapan lampiran dokumentasi dan pendataan administrasi	Memperoleh rujukan untuk pembuatan profil sekolah dan pelengkap data penelitian		

dokumentasi							Terselesaikan	Tercapai		
b. Perekapan semua agenda kegiatan							Terselesaikan	Tercapai		
<p>III. HASIL</p> <p>Dari serangkaian kegiatan diatas saya dapat memberikan pemaparan sebagai berikut :</p> <p>Keterkaitan judul/nama program, memberikan gambaran bahwa kebijakan ekstrakurikuler sekolah dasar khususnya bidang kesenian di daerah wisata Kecamatan Borobudur merupakan kebijakan yang relevan untuk dilaksanakan dan dikembangkan.</p> <p>Wilayah Kecamatan Borobudur merupakan kawasan wisata yang terkenal dengan pesona Candi Borobudur. Kawasan wisata ini pernah dinobatkan sebagai salah satu tujuh keajaiban di dunia dan</p>										

<p>kesenian akan dapat lebih berkembang dengan baik. Selain itu, banyak faktor yang mendukung untuk menjadikan ekstrakurikuler kesenian direspon dengan baik oleh pengunjung wisata, misal terdapat nya Desa Wisata Candirejo, Hotel-hotel berbintang, Pusat kesenian, dan juga wisatawan mancanegara yang selalu ramai berkunjung ke kawasan Candi Borobudur.</p> <p>Maka dari itu, keterkaitan antara ekstrakurikuler kesenian dengan daerah wisata borobudur memiliki potensi perkembangan yang sangat menjanjikan.</p>									
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

[illegible]